

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
BUDIDAYA IKAN AIR TAWAR DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN MASYARAKAT**

(Studi Kasus di Balai Benih Ikan Majenang Kabupaten Cilacap)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

BURHANUDDIN ROBBANI
NIM. 1917201053

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF.K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Burhanuddin Robbani

NIM : 1917201053

Jenjang : S.1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Budidaya Ikan Air Tawar dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus di Balai Benih Ikan Majenang Kabupaten Cilacap).

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 25 September 2023

Saya yang menyatakan,



Burhanuddin Robbani

NIM.1917201053



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA IKAN
AIR TAWAR DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT
(STUDI KASUS DI BALAI BENIH IKAN MAJENANG KABUPATEN
CILACAP)

Yang disusun oleh Saudara **Burhanuddin Robbani NIM 1917201053** Program Studi
S-1 Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari
Kamis, 19 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh
gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

H. Sochim, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji

Shofiyulloh, M.H.I.
NIP. 19870703 201903 1 004

Pembimbing/Penguji

Miftaakhul Amri, S.Sy., M.H.
NIP. 19920912 202012 1 012

Purwokerto, 24 Oktober 2023

Mengetahui/Mengesahkan
Pia. Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di-
Purwokerto.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Burhanuddin Robbani NIM 1917201053 yang berjudul :

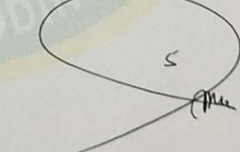
Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Air Tawar dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus di Balai Benih Ikan Majenang Kabupaten Cilacap).

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 11 Oktober 2023

Pembimbing,



Miftaakhul Amri, S.Sy., M.H.

NIP. 19920912 202012 1 012

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S AL-Baqarah, 2: 286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah, 94:5-6)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa apa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

(Boy Chandra)

“Tidak ada mimpi yang gagal, yang ada hanyalah mimpi yang tertunda”

(Windah Basudara)

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA
IKAN AIR TAWAR DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
MASYARAKAT
(Studi Kasus di Balai Benih Ikan Majenang Kabupaten Cilacap)**

**Burhanuddin Robbani
NIM. 1917201053**

Email: burhanuddinrobbani185@gmail.com

Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Pemberdayaan merupakan upaya untuk mencapai keadilan dan kemajuan yang lebih efektif secara struktural. Budidaya ikan air tawar merupakan upaya yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Desa Jenang Kecamatan Majenang dalam menjalankan kegiatan perikanan, masyarakat dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produksi ikan untuk kebutuhan konsumsi maupun komersial, serta mengoptimalkan potensi sumber daya ikan air tawar yang ada di lingkungan sekitar mereka. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan air tawar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kecamatan Majenang. Tujuannya untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan air tawar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Jenang kecamatan Majenang.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisis data peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data menggunakan metode triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi melalui budidaya ikan air tawar di Desa Jenang, berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat secara signifikan. Adanya pemberdayaan akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam aspek ekonomi. Hal ini meningkatkan efektivitas dan efisiensi usaha mereka, terutama dalam mencapai keuntungan dengan modal yang terbatas. Kendalanya ialah keterbatasan modal, fluktuasi harga pakan ikan, faktor cuaca, dan kesadaran masyarakat yang perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, pemberdayaan ekonomi melalui budidaya ikan air tawar di Desa Jenang terbukti cukup efektif dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memberikan peluang usaha yang lebih baik.

Kata Kunci : Pemberdayaan Ekonomi, Budidaya Ikan Air Tawar, Pendapatan

**COMMUNITY ECONOMIC EMPOWERMENT THROUGH
FRESHWATER FISH CULTIVATION IN INCREASING COMMUNITY
INCOME**

(Case Study at Balai Benih Ikan Majenang Cilacap Regency)

Burhanuddin Robbani
NIM. 1917201053

Email: burhanuddinrobbani185@gmail.com

**Study Program of Sharia Economics, Faculty Economics and Islamic
Business**

State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

ABSTRACT

Empowerment is an effort to achieve justice and progress that is more structurally effective. Freshwater fish farming is an effective effort in improving the economic welfare of the community. Jenang Village, Majenang District, in carrying out fishery activities, the community can create jobs, increase fish production for consumption and commercial needs, and optimize the potential of freshwater fish resources in the environment around them. Based on this, researchers conducted research related to community economic empowerment through freshwater fish farming in increasing community income in Majenang District. The goal is to determine the economic empowerment of the community through freshwater fish farming in increasing the income of the people of Jenang Village, Majenang district.

This research method uses a type of field research (*field research*). The researchers' data collection techniques use observation, interview, and documentation methods. While in data analysis researchers use data reduction, data presentation and conclusions. To test the validity of the data using the source triangulation method.

The results showed that economic empowerment through freshwater fish farming in Jenang Village succeeded in increasing community income significantly. The existence of empowerment will increase people's knowledge and skills in economic aspects. This increases the effectiveness and efficiency of their business, especially in achieving profits with limited capital. The obstacles are limited capital, fluctuations in fish feed prices, weather factors, and public awareness that needs to be improved. Overall, economic empowerment through freshwater fish farming in Jenang Village has proven to be quite effective in improving the standard of living of the community and providing better business opportunities.

Keywords : Economic Empowerment, Freshwater Fish Farming, Income

PEDOMAN TRANSLITERASI (ARAB LATIN)

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba`	B	Be
ت	Ta`	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha`	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	za (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'em
و	Waw	W	W
ه	ha`	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya`	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

3. Ta'marbutah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali, bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diketahui dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة أولياء	Ditulis	<i>Karāmatul waliyā</i>
--------------	---------	-------------------------

- b. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fitri</i>
------------	---------	-----------------------

4. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2	Fathah + ya'mati	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3	Kasrah+ ya'mati	Ditulis	I

	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4	Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

6. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya'mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan aposrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

9. Penulisan kata-kata dari rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi dan pengucapannya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawi al- furūd</i>
------------	---------	-----------------------



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrabbi'l'alamin. Dengan rasa syukur atas limpahan rahmat dan karunia yang Allah SWT berikan. Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua, untuk Bapak Eko Sartono S.Ag., M.M dan Ibu Tati Herlina tercinta, terimakasih yang tak terhingga penulis ucapkan, berkat kasih sayang, perjuangan, do'a dan dukungan baik secara moril dan materil dari kalian penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, kalian adalah motivator terbesar penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kepada Bapak dan Ibu dengan kebahagiaan serta senantiasa dilindungi dan diberi kesehatan serta umur panjang.
 2. Kakak saya Luthfi Herlinawati S.E dan Adik saya Hanif imaddudin terimakasih telah memberikan dukungan sehingga penulis dapat sampai pada tahap ini.
 3. Dosen pembimbing, Miftaakhul Amri, S.Sy., M.H. yang telah membimbing saya selama penyelesaian skripsi ini. Saya ucapkan terimakasih atas ilmu, nasihat yang telah diberikan.
 4. Semua pihak yang sudah membantu penulis sehingga sampai pada tahap sekarang ini.
- Terimakasih atas doa dan dukungan semoga menjadi ladang pahala.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirobil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat melakukan tugas sebagai hamba Allah untuk selalu berusaha, berfikir, dan bersyukur atas segala karunia, kenikmatan serta kehidupan yang diberikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan terbaik bagi umat-Nya.

Dengan penuh rasa hormat dan syukur atas karunia dan bimbingan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, **“PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA IKAN AIR TAWAR DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT (Studi Kasus di Balai Benih Ikan Majenang Kabupaten Cilacap)”**. Skripsi ini penulis susun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Dengan selesainya penelitian ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, bantuan, dan saran dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga atas dukungan, bantuan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Prof. Dr. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sul Khan Chakim, A.Ag., Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Yoiz Shofa Shafrani, SP., M.Si., Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I. Koordinator Prodi Ekonomi Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Miftaakhul Amri, S.Sy., M.H. Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi untuk peneliti.
9. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Semua pihak BBI Majenang Kabupaten Cilacap dan masyarakat desa Jenang yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Kedua orangtua, Bapak Eko Sartono S.Ag., M.M dan Ibu Tati Herlina yang selalu memberikan semangat, doa yang tulus dan tak pernah putus dan mensupport disetiap proses menyelesaikan skripsi ini.
12. Kakak Luthfi Herlinawati S.E dan Adik Hanif Imaddudin yang telah memberikan banyak dukungan kepada peneliti sehingga mampu berjuang hingga sejauh ini.
13. Teman kontrakan 666 Abdul, Andre, Ashar, Irfan, Hafis, Romza yang telah memberikan warna kehidupan dan motivasi pelajaran hidup bagi peneliti.
14. Teman PPM El-Fira 3 Iqbal, Umar, Mufid, Abdullah, Imron, Kafi, Nizam, Kevin, Faisal, Nanda dll yang sudah memberikan saran dan motivasi untuk menyelesaikan penelitian ini.
15. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah D angkatan 2019.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas dukungan dan segala bantuan, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi teknik penelitian maupun teori yang digunakan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan. Semoga skripsi yang penulis selesaikan ini dapat berguna dan bermanfaat untuk semua pihak yang membaca. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kita semua, Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 25 September 2023



Burhanuddin Robbani

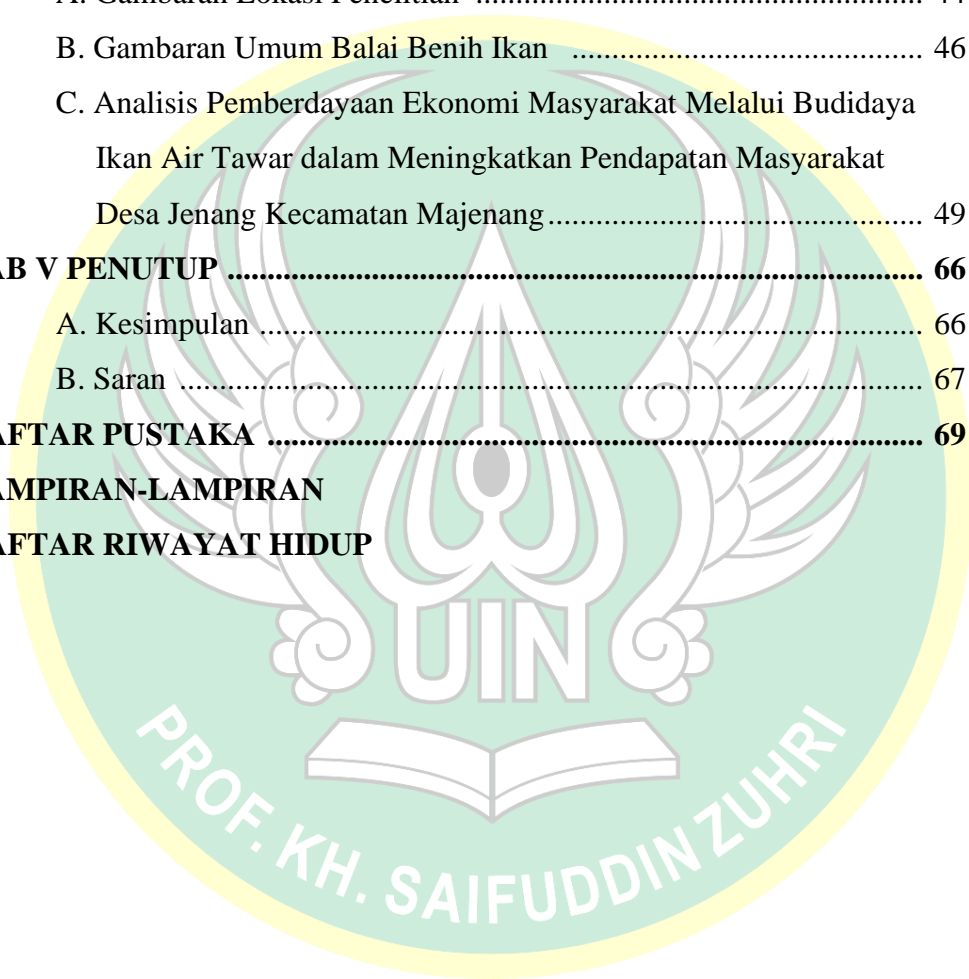
NIM. 1917201053



DAFTAR ISI

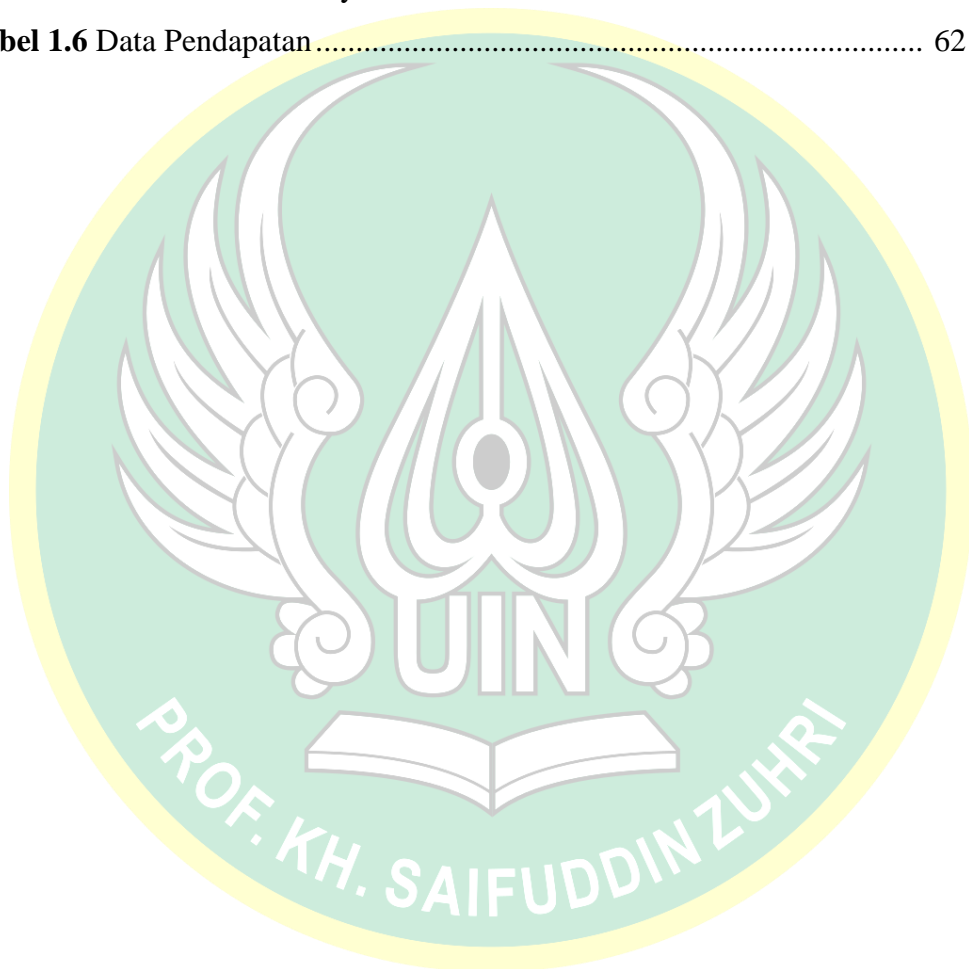
COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINA PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	10
F. Sitematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Pemberdayaan	17
B. Pemberdayaan Ekonomi	24
C. Budidaya Ikan	32
D. Pendapatan	33
E. Landasan Teologis	35
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38

B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Sumbet Data	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Uji Keabsahan Data	40
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	44
A. Gambaran Lokasi Penelitian	44
B. Gambaran Umum Balai Benih Ikan	46
C. Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Air Tawar dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Jenang Kecamatan Majenang	49
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



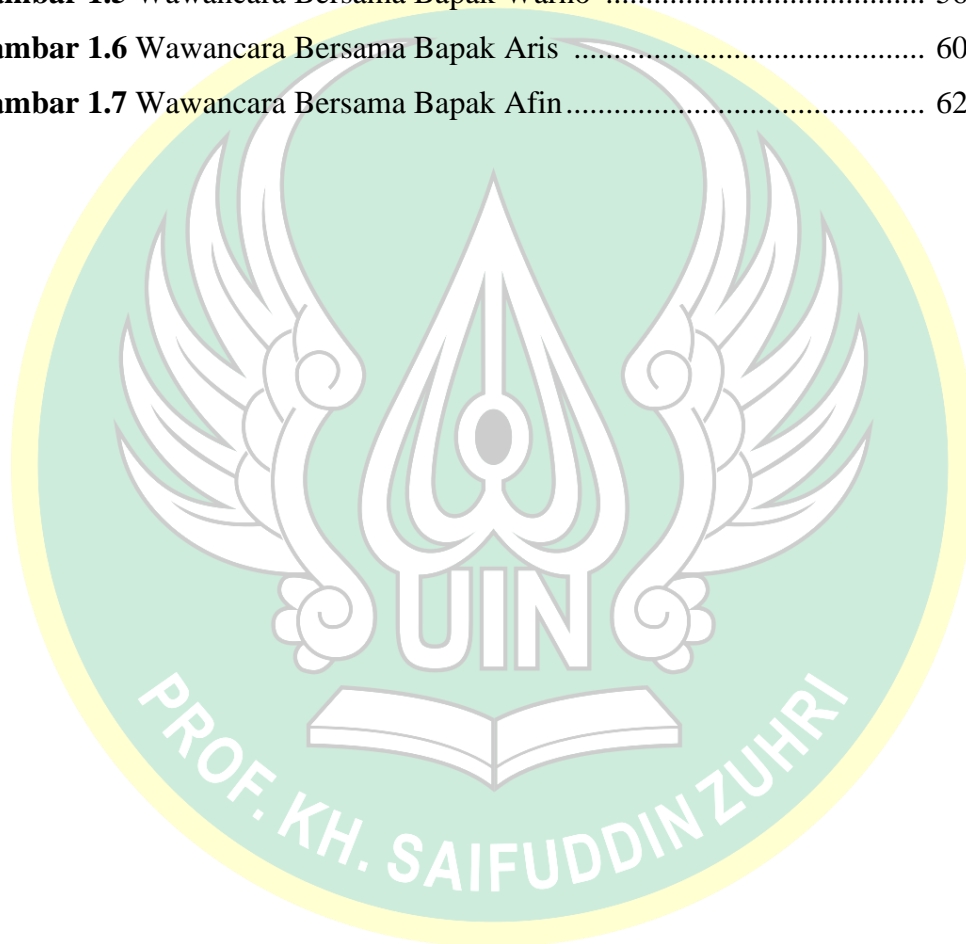
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Desa Jenang Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Berdasarkan Jenis Kelamin	44
Tabel 1.3 Sarana dan Prasarana Desa Jenang	44
Tabel 1.4 Jumlah Penduduk Desa Jenang Berdasarkan Mata Pencaharian...	45
Tabel 1.5 Jumlah Pembudidaya ikan.....	53
Tabel 1.6 Data Pendapatan.....	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Balai Benih Ikan	47
Gambar 1.2 Pengumpulan masyarakat	50
Gambar 1.3 Kegiatan sosialisasi	52
Gambar 1.4 Pendampingan masyarakat	54
Gambar 1.5 Wawancara Bersama Bapak Warno	56
Gambar 1.6 Wawancara Bersama Bapak Aris	60
Gambar 1.7 Wawancara Bersama Bapak Afin.....	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 3 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal

Lampiran 4 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia menghadapi tantangan ekonomi yang masih belum stabil. Masalah sosial seperti tingkat pengangguran yang tinggi, kemiskinan, dan kualitas tenaga kerja yang rendah muncul akibat kondisi ekonomi ini. Untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi, masyarakat Indonesia harus bekerja keras. Kemiskinan dan masalah ekonomi lainnya, seperti yang telah disebutkan, seringkali disebabkan oleh kualitas rendah dari sumber daya manusia (SDM) dan persaingan yang ketat di pasar tenaga kerja. Akibatnya, sebagian orang memilih menganggur dan terus berjuang dalam kemiskinan.

Penanganan kemiskinan di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, tetap merupakan tugas yang sangat menantang. Dampak lain yang timbul meliputi ketidaksetaraan sosial, perbedaan pandangan, dan aspek lain yang menciptakan divisi antara kelompok yang sulit untuk dihindari. Banyak keluarga dengan sumber daya terbatas telah berupaya keras untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka, namun masih ada sejumlah besar yang belum berhasil mencapai hal ini.

Kawasan yang menghadapi kesulitan dalam mencapai kesejahteraan seringkali disebabkan oleh ketidaksetaraan dalam distribusi sumber daya ekonomi, tingkat pertumbuhan populasi yang tinggi, variasi dalam hasil pertanian, kurangnya upaya pemberdayaan manusia terhadap sumber daya ekonomi, kecenderungan materialistik dalam gaya hidup manusia, serta budaya yang hanya memprioritaskan pendapatan tanpa mempertimbangkan masalah pemborosan. Masalah moral yang telah mencemarkan nilai-nilai masyarakat secara global juga menjadi faktor penting dalam konteks ini (Purbaya, 2022).

Kemiskinan di Indonesia menjadi permasalahan yang terus menghambat pelaksanaan pembangunan. Oleh karena itu, penanggulangan

kemiskinan menjadi prioritas utama dalam pembangunan nasional dan harus segera dilakukan. Dengan memberikan kesempatan dan dukungan kepada masyarakat untuk mengakses sumber daya ekonomi secara optimal, diharapkan mereka dapat mandiri dalam meningkatkan perekonomian mereka dan memenuhi kebutuhan hidup. Pranarka menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan upaya untuk mencapai keadilan dan kemajuan yang lebih efektif secara struktural, baik dalam keluarga, masyarakat, negara, regional, maupun internasional. Pemberdayaan juga berfokus pada penguatan peran ekonomi rakyat dalam perekonomian serta mendorong perubahan positif dalam masyarakat.

Dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat, penting untuk menguatkan posisi dan peran ekonomi rakyat. Hal ini bertujuan agar masyarakat memiliki kemampuan dan kesempatan untuk berperan aktif dalam kegiatan ekonomi, sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan mencapai kehidupan yang lebih sejahtera secara berkelanjutan (Fitriasari, 2021).

Pemberdayaan ekonomi adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan individu dan kelompok masyarakat dalam suatu wilayah tertentu agar dapat meningkatkan kualitas hidup mereka secara mandiri, terutama dalam aspek ekonomi. Konsep ekonomi masyarakat melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan. Oleh karena itu, pemberdayaan ekonomi berarti memberikan akses kepada masyarakat terhadap sumber daya, pengetahuan, kesempatan, dan keterampilan agar mereka dapat meningkatkan kapasitasnya untuk menentukan masa depan dan berperan aktif dalam pembangunan. Pemberdayaan ini memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan masyarakat, dan dianggap sebagai salah satu alat penting dalam upaya pembangunan masyarakat secara keseluruhan (Istan, 2017).

Pemberdayaan ekonomi, menurut Edi (2014), memiliki konsep yang berhubungan dengan kekuasaan atau keberdayaan, karena berasal dari kata "power". Oleh karena itu, pemberdayaan berfokus pada memberikan

kekuatan atau kewenangan kepada individu atau kelompok tertentu. Menurut Abdul (2012), pemberdayaan ekonomi masyarakat membutuhkan partisipasi aktif dan kreatif. Artinya, partisipasi yang diharapkan adalah partisipasi yang aktif, di mana kelompok sasaran terlibat secara aktif dalam proses pembangunan dan memiliki pengaruh dalam arah dan pelaksanaan proyek tersebut, bukan hanya sekadar menerima manfaat dari pembagian keuntungan proyek (Fernanto, dkk., 2022).

Adanya pemberdayaan ekonomi ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup seluruh masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Tanggung jawab pengembangan ekonomi ini tidak hanya ada pada pemerintah, tetapi juga merupakan tugas seluruh masyarakat yang memiliki peran penting dalam proses pengembangan ekonomi. Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan, tetapi juga harus mencakup kebutuhan ekonomi, sosial, fisik, dan spiritual. Keberhasilan atau kegagalan pembangunan sangat tergantung pada kualitas sumber daya manusia dan pengelolaan pembangunan secara efektif. Pengembangan ekonomi masyarakat adalah modal utama dalam mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mengelola pembangunan dengan baik, diharapkan masyarakat dapat mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik dan mencukupi berbagai aspek kehidupan mereka (Dari, 2021).

Menurut Sumodiningrat (2000), keberdayaan masyarakat dicapai melalui proses pemberdayaan yang menandai adanya kemandirian masyarakat. Proses pemberdayaan ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat yang didukung oleh pelaku pemberdayaan. Sasaran utama dari pemberdayaan masyarakat adalah kelompok yang lemah dan tidak memiliki akses ke sumber daya produktif, atau mereka yang terpinggirkan dalam pembangunan. Tujuan akhir dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk memandirikan warga masyarakat agar dapat meningkatkan kualitas hidup dan mengoptimalkan sumber daya yang ada di lingkungan mereka. Melalui

pemberdayaan, masyarakat diharapkan dapat mengambil peran aktif dalam mengatasi permasalahan dan mengembangkan potensi mereka sendiri. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih mandiri dan berdaya guna dalam menghadapi tantangan pembangunan dan meningkatkan kualitas hidup secara berkelanjutan (Widjajanti, 2011).

Menurut Ndraha (1999) dalam Sutrisno (2009:4), sumber daya manusia berkualitas tinggi adalah sumber daya manusia yang mampu menciptakan bukan saja nilai komparatif tetapi juga nilai kompetitif-generatif-inovatif dengan menggunakan energi tertinggi seperti: intelligence, creativity dan imagination; tidak lagi semata-mata menggunakan energi kasar, seperti bahan mentah, lahan, air tenaga otot, dan sebagainya. Sumber daya manusia diartikan sebagai sumber dari kekuatan yang berasal dari manusia-manusia yang dapat didayagunakan oleh organisasi. Dengan berpegang pada pengertian tersebut, sumber daya manusia adalah manusia bersumber daya dan merupakan kekuatan (power). Dari berbagai pengertian tersebut maka dapat diartikan bahwa sumber daya manusia adalah sumber daya yang memiliki potensi, kontribusi dan peran yang berpengaruh terhadap upaya pencapaian tujuan organisasi. Jadi sumber daya manusia (SDM) adalah semua orang yang terlibat yang bekerja untuk mencapai tujuan perusahaan.

Manajemen sumber daya manusia, adalah suatu ilmu atau cara bagaimana mengatur hubungan dan peranan sumber daya (tenaga kerja) yang dimiliki oleh individu secara efisien dan efektif serta dapat digunakan secara maksimal sehingga tercapai tujuan (goal) bersama perusahaan, karyawan dan masyarakat menjadi maksimal. Manajemen sumber daya manusia didasari pada suatu konsep bahwa setiap karyawan adalah manusia- bukan mesin - dan bukan semata menjadi sumber daya bisnis. Sehingga hal tersebut menunjukkan pentingnya manajemen sumber daya manusia untuk mencapai tujuan Perusahaan, karyawan, dan masyarakat.

Dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, strategi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan perekonomian adalah dengan

membudidayakan ikan air tawar. Perikanan memainkan peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi. Perikanan mencakup segala kegiatan yang terkait dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya, mulai dari tahap praproduksi, produksi, pengelolaan, hingga pemasaran. Kegiatan ini dilakukan dalam suatu sistem bisnis perikanan yang berjalan secara terintegrasi.

Membudidayakan ikan air tawar merupakan upaya yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dengan menjalankan kegiatan perikanan ini, masyarakat dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produksi ikan untuk kebutuhan konsumsi maupun komersial, serta mengoptimalkan potensi sumber daya ikan air tawar yang ada di lingkungan sekitar mereka. Selain itu, perikanan juga berkontribusi pada sektor pemasaran dan perdagangan, yang berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi lokal dan regional. Oleh karena itu, perikanan menjadi salah satu sektor penting dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat (Kobit, 2018).

Pengembangan sektor perikanan memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Sebagai sumber pertumbuhan ekonomi, sektor perikanan memiliki potensi yang sangat besar. Hal ini disebabkan oleh potensi sumber daya perikanan yang melimpah, sehingga sektor ini menjadi sumber utama bahan baku protein hewani dan juga bahan baku bagi berbagai industri dalam negeri. Keunggulan sektor perikanan tidak hanya terbatas pada aspek sumber daya alam, tetapi juga dalam kemampuannya untuk menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat secara merata. Dengan adanya kegiatan perikanan yang berkembang, lebih banyak lapangan kerja tersedia, dan hal ini berdampak positif pada peningkatan pendapatan masyarakat di berbagai wilayah. Oleh karena itu, pengembangan sektor perikanan menjadi sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan. Dengan memanfaatkan potensi sumber daya perikanan secara berkelanjutan dan efisien, Indonesia dapat terus menerus meningkatkan

kontribusi sektor perikanan dalam mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat (Nugroho, Hardjo, & Sarma, 2017). Menurut Undang-undang tahun 2004 peraturan pemerintah menjelaskan tentang pembudidayaan ikan. UU tersebut menjelaskan tentang tujuan pengelolaan ikan yaitu untuk meningkatkan taraf hidup pembudidaya ikan, memperluas kesempatan kerja, mengoptimalkan sumberdaya ikan, menjamin kelestarian sumber daya ikan, lahan pembudidayaan ikan dan tata ruang (UU, 2004). Maka dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat itu sendiri.

Pengertian dari pendapatan diartikan sebagai suatu jumlah yang diperoleh seseorang dari hasil kerja kerasnya selama periode tertentu, seperti harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Pendapatan mencakup aliran uang yang diterima oleh individu dari pihak yang mempekerjakannya, seperti gaji pokok, tunjangan, laba, bunga, atau insentif. Untuk meningkatkan pendapatan, seseorang dapat mencari pekerjaan tambahan atau alternatif untuk mendukung keuangan keluarganya, sehingga pendapatan keluarga bisa meningkat. Peningkatan pendapatan dalam masyarakat tergantung pada kemampuan individu untuk meningkatkan daya beli keluarganya, sehingga kebutuhan pokok dan keperluan rumah tangga dapat terpenuhi.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), dalam publikasi tentang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Cilacap pada periode 2016-2020, pertumbuhan ekonomi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan selama masa pandemi Covid-19 lebih stabil dibandingkan sektor lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Cilacap memiliki potensi perikanan yang dapat dikembangkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Dengan potensi perikanan yang dimiliki dan kontribusi sektor ini dalam menghadapi tantangan pandemi, pengembangan lebih lanjut dalam sektor perikanan dapat menjadi pilihan strategis untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Kabupaten Cilacap (Rachmadanty, 2022).

Desa Jenang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Majenang. Desa ini memiliki luas sekitar 370 ha, dan terletak di pusat kota Majenang dengan jumlah penduduk 17.870 Jiwa. Dengan rata-rata mata pencaharian sebagai buruh harian dengan pendapatan harian 50 sampai 150 perhari, sesuai kondisi desa yang merupakan daerah agraris, maka struktur ekonomi yang paling dominan adalah pertanian, dikarenakan setiap pelaku usaha di masing-masing sector seperti perdagangan juga melakukan usaha dibidang pertanian. Desa Jenang merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi seperti potensi alam, sumberdaya manusia maupun kebudayaan. Potensi tersebut dapat dikembangkan menjadi sumber pendapatan masyarakat itu sendiri, Desa Jenang memiliki sumberdaya alam yang melimpah, dengan dialiri sungai cijalu masyarakat di sekitar Desa Jenang khususnya Dusun margasari dapat mengoptimalkan potensi tersebut melalui budidaya ikan air tawar. Salah satu konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ada disini yaitu budidaya ikan air tawar.

Hal ini sangat memungkinkan karena kondisi geografis wilayah yang dialiri sungai cijalu yang sangat baik untuk pengelolaan budidaya ikan. Sebagian penduduk yang awalnya hanya sebagai petani padi kini mulai beralih melakukan budidaya ikan. Masyarakat yang memiliki modal cukup dapat mengelola kolam sendiri untuk melakukan budidaya ikan, sedangkan yang tidak memiliki kecukupan modal untuk membuka usaha sendiri, harus jadi tenaga upahan yang bertugas, membantu menjaga dan mengelola kolam budidaya. Balai Benih Ikan Majenang yang terletak di Desa Jenang memiliki lahan yang cukup untuk melakukan budidaya ikan. Dengan memiliki letak geografis yang baik karena dialiri air bersih dari sungai cijalu untuk melakukan pembudidayaan.

Dengan melihat latar belakang yang diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Jenang karena di Desa ini banyak yang melakukan pemberdayaan ekonomi melalui kegiatan budidaya ikan air tawar. Berdasarkan fakta-fakta yang penulis temukan terkait budidaya ikan air tawar, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang

berjudul “**Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Air Tawar Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat, Studi Kasus Balai Benih Ikan Majenang Kabupaten Cilacap**”

B. Definisi Operasional

Dalam sebuah penelitian, tentunya tidak lepas dari definisi beberapa kata yang akan menjadi fokus pembahasan. Untuk memperjelas maksud dari judul penelitian ini, berikut dijelaskan definisi operasional istilah-istilah yang menjadi kata kunci dalam penelitian ini, berikut penjelasannya:

1. Pemberdayaan ekonomi

Pemberdayaan berasal dari kata "kekuasaan" (*power*), dalam Bahasa Inggris disebut "*empowerment*," yang berarti memberdayakan atau memberikan daya. Daya yang dimaksud adalah kekuatan yang bersumber dari dalam diri seseorang, tetapi dapat diperkuat dengan unsur-unsur penguatan yang datang dari luar. Dengan demikian, pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses transfer daya atau kekuatan dari individu yang berdaya kepada individu yang kurang berdaya atau lemah. Dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat, tujuan utamanya adalah meningkatkan martabat dan harkat golongan masyarakat yang mengalami kondisi miskin. Upaya ini bertujuan agar mereka dapat melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Melalui pemberdayaan ekonomi, individu atau kelompok masyarakat yang sebelumnya kurang berdaya diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi dan keterampilan mereka sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup dan mencapai kemandirian ekonomi. Dengan memberdayakan individu atau kelompok masyarakat yang kurang berdaya, diharapkan mereka dapat memiliki peran aktif dalam pembangunan dan meningkatkan taraf hidupnya secara berkelanjutan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat menjadi penting sebagai alat untuk mengatasi masalah kemiskinan dan memberikan kesempatan yang lebih adil bagi seluruh lapisan masyarakat (Hidayat & Makhrus, 2021).

2. Ikan air tawar

Adi (2011) menyatakan bahwa ikan adalah vertebrata yang hidup di perairan air tawar. Di Indonesia, terdapat potensi besar dari sumber daya perikanan budidaya karena keberagaman jenis biota air tawar yang memiliki nilai ekonomis dan dapat dijadikan objek budidaya. Meskipun potensinya besar, pemanfaatan sumber daya perikanan ini belum dapat dimaksimalkan dengan baik. Sebagai akibatnya, kontribusi sektor perikanan terhadap pembangunan, perekonomian, dan peningkatan taraf hidup masyarakat masih belum mencapai potensi maksimal (Mashur, Fadel, & zahira, 2020).

3. Pendapatan Masyarakat

Menurut Rosyidi (2006: 100-101), pendapatan masyarakat merupakan aliran uang yang diterima oleh masyarakat dari berbagai sumber, termasuk upah dan gaji dari dunia usaha, bunga dari simpanan atau pinjaman, pembayaran sewa dari penyewaan aset, dan laba dari kepemilikan usaha atau perusahaan. Selain itu, pendapatan perseorangan (*personal income*) terdiri dari berbagai komponen, seperti upah dan gaji dari pekerjaan, bunga dari investasi atau pinjaman, laba dari kepemilikan perusahaan yang bukan perseroan, dividen dari saham, dan pembayaran transfer dari pihak lain (Londa, 2014).

4. Balai Benih Ikan

Balai Benih Ikan merupakan salah satu balai yang mengelola pembenihan ikan dengan berbagai jenis yang dikelola oleh pemerintah. Selain untuk mengelola pembenihan ikan, bbi juga tempat untuk pembinaan usaha budidaya ikan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan air tawar di BBI Majenang Kabupaten Cilacap?
2. Bagaimana peningkatan pendapatan masyarakat melalui pemberdayaan di BBI Majenang Kabupaten Cilacap?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan air tawar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Jenang kecamatan Majenang.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

1) Bagi Penulis

Penelitian ini dilakukan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis serta dapat mengimplementasikan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan baik secara teori maupun praktek.

2) Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bacaan, diharapkan dapat berguna untuk penelitian dengan tema pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan.

b. Manfaat praktis

Peneliti dapat memberikan masukan dan saran kepada pihak balai benih ikan berdasarkan hasil penelitian mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan kepada pihak yang terkait.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini berfungsi untuk menyelesaikan penelitian yang akan peneliti lakukan, dibutuhkan juga penelitian terdahulu untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti, selain itu kajian pustaka berisi tentang teori-teori yang diperoleh dari pustaka-pustaka yang berkaitan serta mendukung dalam penelitian yang akan dilakukan. Oleh sebab itu penulis mengemukakan beberapa teori dan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

Skripsi oleh Abdul Kobit (2018) yang berjudul "*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Budidaya Ikan Nila Kabupaten Muaro Jambi*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan nila telah signifikan meningkatkan kualitas hidup mereka. Dulu, mereka hanya bergantung pada pekerjaan harian, tetapi sekarang mereka mampu memiliki usaha budidaya ikan nila sendiri bahkan dengan karyawan. Upaya ini difokuskan pada memberikan pendidikan dan pelatihan kepada pekerja agar mereka bisa mengembangkan ilmu dan keterampilan untuk meningkatkan perekonomian mereka. Selain itu, pemasaran ikan nila juga menjadi lebih mudah karena usaha budidaya ini sudah dikenal di luar daerah. Keberhasilan usaha keramba ikan nila ini sangat berdampak positif dalam memenuhi kebutuhan keluarga mereka.

Skripsi oleh Afrian Arry Nagoro (2022) yang berjudul "*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kelompok Budidaya Ikan Hias Mekar Sejahtera Di Parung Poncol Bojongsari Depok*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam upaya pemberdayaan masyarakat bagi pembudidaya ikan hias, kelompok "Mekar Sejahtera" telah menunjukkan langkah-langkah yang efektif. Mereka memilih seorang ketua kelompok yang bertanggung jawab untuk mengkoordinasi segala kegiatan yang terkait. Kelompok ini berfokus pada pembudidayaan ikan hias jenis Angelfish di sekitar Kelurahan Duren Mekar, Kecamatan Bojongsari, Kota Depok. Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok "Mekar Sejahtera" melibatkan beberapa tahapan. Tahap awal adalah persiapan, di mana ketua kelompok membentuk tim perubahan dan mengundang para pembudidaya sekitar untuk melakukan diskusi bersama mengenai pembentukan kelompok budidaya ikan hias jenis Angelfish. Dalam proses pemberdayaan ini, kelompok "Mekar Sejahtera" telah mengambil langkah-langkah yang terencana dan terstruktur untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pembudidaya ikan hias di daerah tersebut. Dengan demikian, upaya pemberdayaan ini diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang positif bagi masyarakat setempat.

Dalam analisis jurnal penelitian Muhammad Jamil dkk. pada tahun 2021 dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Lele dengan Teknologi Sistem Bioflok di Era Pandemi Covid-19” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok budidaya ikan "Tiara Jaya" telah berhasil memahami teknik budidaya lele dengan menggunakan teknologi sistem bioflok. Mereka menggunakan kolam terpal berdiameter 3 meter dan tinggi 1,2 meter sebagai sarana untuk menjalankan budidaya ini. Kelompok "Tiara Jaya" telah mampu secara mandiri melaksanakan budidaya lele dengan sistem bioflok, yang ternyata menjadi tambahan pendapatan bagi keluarga mereka. Lebih dari itu, usaha budidaya lele dengan teknologi sistem bioflok ini menjadi alternatif yang efektif, terutama di masa pandemi Covid-19. Dengan mengadopsi teknologi sistem bioflok, kelompok "Tiara Jaya" berhasil menghadapi tantangan pandemi dengan menjaga produktivitas usaha mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi canggih seperti sistem bioflok dapat memberikan manfaat ekonomi dan menjadi solusi untuk menghadapi krisis ekonomi yang disebabkan oleh pandemi. Keberhasilan kelompok ini dalam mengimplementasikan teknologi sistem bioflok menjadi contoh inspiratif bagi komunitas budidaya ikan lainnya untuk meningkatkan kemandirian dan ketahanan ekonomi di tengah situasi yang sulit.

Dalam analisis jurnal penelitian Essthih Fithriyana pada tahun (2020) dengan judul “Pengolahan Produk Berbahan Dasar Buah Pepaya Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pedesaan” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengolahan produk berbahan dasar pepaya berjalan dengan baik. Beberapa program telah berhasil diimplementasikan, termasuk sosialisasi dan pelatihan mengenai pengolahan buah dan daun pepaya menjadi produk kreatif. Selain itu, program pendampingan kelompok juga berlangsung untuk meningkatkan kualitas produk dan kemampuan para ibu-ibu dan pemuda dalam menghasilkan beragam olahan pepaya. Program pemberdayaan ini masih terus berjalan, terutama dalam hal pendampingan

kelompok untuk meningkatkan kualitas produk dan kemampuan produksi olahan papaya. Selain itu, pendampingan juga berfokus pada aspek pemasaran produk-produk hasil produksi mereka. Pengolahan produk berbahan dasar papaya menjadi salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Dengan memberikan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan yang tepat, masyarakat dapat mengoptimalkan potensi papaya sebagai bahan baku yang bernilai ekonomis tinggi. Melalui upaya ini, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pendapatan mereka, mengurangi ketergantungan pada sektor tertentu, serta meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Dalam analisis jurnal penelitian Wayan Sujana dkk. pada tahun (2020) dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pengolahan Rumput Laut” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Langkomu, Kecamatan Mawasangka Tengah, Kabupaten Buton Tengah berjalan sangat baik dan berhasil. Upaya pemberdayaan ini mencakup pelaksanaan seminar dan pemaparan materi tentang cara mengembangkan jiwa wirausaha masyarakat serta menciptakan inovasi produk untuk meningkatkan nilai produk yang dihasilkan. Kegiatan seminar dan pemaparan materi ini memberikan manfaat besar bagi masyarakat pesisir, khususnya dalam memahami dan mengoptimalkan potensi lokal seperti rumput laut. Melalui pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh dari kegiatan ini, masyarakat dapat mengolah rumput laut menjadi berbagai jenis produk yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi melalui kegiatan ini, masyarakat Desa Langkomu dapat merasakan dampak positif secara ekonomi. Mereka dapat meningkatkan keterampilan wirausaha mereka dan menciptakan produk-produk baru yang memiliki nilai tambah, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan taraf hidup mereka secara keseluruhan. Keberhasilan pemberdayaan ekonomi ini juga berdampak positif bagi keseluruhan komunitas di daerah tersebut. Dengan memanfaatkan potensi lokal dan mengembangkan inovasi, masyarakat dapat menciptakan peluang

baru dan memberdayakan ekonomi lokal secara berkelanjutan. Semakin berkembangnya usaha lokal ini juga dapat membantu mengurangi ketergantungan pada sektor tertentu dan meningkatkan ketahanan ekonomi komunitas pesisir.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Abdul Kobit (2018). Skripsi dengan judul <i>“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Budidaya Ikan Nila Kabupaten Muaro Jambi”</i>	Peneliti ini memiliki persamaan mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat.	Sistem budidaya menggunakan keramba jaring ikan (KJI), tempat dan waktu penelitian.
2.	Afriani Nagoro (2022). Skripsi dengan judul <i>“Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kelompok Budidaya Ikan Hias Mekar Sejahtera Di Parung Poncol Bojongsari Depok”</i>	Peneliti ini memiliki persamaan mengenai pemberdayaan masyarakat.	Budidaya ikan hias, tempat dan waktu penelitian.
3.	Muhammad Jamil dkk. meneliti tentang <i>“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Lele dengan Teknologi Sistem Bioflok di Era Pandemi Covid-19”</i>	Peneliti memiliki persamaan mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat.	Sistem budidaya menggunakan bioflok, tempat dan waktu penelitian.

4.	Eshtih Fithriyana meneliti tentang “ <i>Pengolahan Produk Berbahan Dasar Buah Pepaya Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pedesaan</i> ”	Peneliti memiliki persamaan mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat	Pengolahan produk buah pepaya, tempat dan waktu penelitian yang berbeda.
5.	Wayan Sujana dkk. meneliti tentang “ <i>Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pengolahan Rumput Laut</i> ”	Peneliti memiliki persamaan mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat	Pengolahan rumput laut, tempat dan waktu penelitian yang berbeda.

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi terdiri dari lima bab, di mana setiap bab membahas permasalahan yang relevan dan saling berkaitan satu sama lain. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi ini:

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan tinjauan pustaka yang berisi teori-teori yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan air tawar secara umum.

BAB III merupakan metode penelitian berisi penjelasan tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data dan keabsahan data penelitian.

BAB IV merupakan hasil dan pembahasan mengenai uraian analisis data dan hasil pembahasan yang dilakukan sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

BAB V merupakan bagian bab paling akhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran hasil penulisan yang dilakukan penyusun serta kata penutup sebagai akhir dari isi pembahasan.

Bagian akhir dari skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan

1. Pengertian pemberdayaan

Istilah pemberdayaan merujuk pada konsep *empowerment*, yang mengacu pada usaha untuk meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat dengan mengaktifkan potensi yang sudah ada dalam diri mereka. Konsep pemberdayaan ini menitikberatkan pada pemberian wewenang, delegasi kekuasaan, atau transfer kewenangan kepada individu atau kelompok masyarakat, sehingga mereka dapat mengelola diri dan lingkungan mereka sesuai dengan keinginan, potensi, dan kapabilitas yang dimiliki (Anwas, 2013).

Menurut Kartasasmita, pemberdayaan masyarakat mengacu pada upaya meningkatkan kemampuan masyarakat dengan mengaktifkan dan menggerakkan potensi yang ada dalam masyarakat, dengan tujuan meningkatkan martabat dan kualitas hidup seluruh anggota masyarakat. Dengan kata lain, pemberdayaan bertujuan membuat masyarakat menjadi lebih mandiri dengan menciptakan lingkungan yang memungkinkan potensi mereka untuk berkembang. Pemberdayaan tidak hanya terbatas pada penguatan individu-individu di dalam masyarakat, tetapi juga mencakup struktur dan norma-norma sosialnya. Selain itu, dalam usaha pemberdayaan ini, nilai-nilai modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, dan tanggung jawab diintegrasikan sebagai bagian penting dari proses tersebut.

Pemberdayaan melibatkan beberapa aspek penting. Pertama, ini melibatkan kesadaran untuk meningkatkan kemampuan dalam mengidentifikasi masalah dan kesulitan hidup yang mungkin dialami oleh individu atau kelompok tertentu. Kedua, pemberdayaan melibatkan upaya untuk meningkatkan sumber daya yang telah ditemukan. Ini mencakup advokasi kebijakan ekonomi dan politik

yang bertujuan utama membuka akses bagi golongan yang kurang berdaya, rentan, dan tertindas terhadap sumber daya yang umumnya dikuasai oleh kelompok yang lebih kuat dan terikat oleh peraturan pemerintah serta norma sosial (Rahardjo, 1999).

Pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun eksistensi seseorang dalam kehidupannya dalam memberi dorongan agar memiliki kemampuan atau keberdayaan. Pemberdayaan juga bisa disebut suatu proses dimana seseorang akan menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan dan mampu memberikan pengaruh terhadap kejadian-kejadian, serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Secara teknis, istilah pemberdayaan dapat disamakan atau setidaknya diserupakan dengan istilah pengembangan. Dalam pengertian lain, pemberdayaan atau pengembangan atau tepatnya pengembangan sumber daya manusia adalah upaya memperluas horizon pilihan bagi masyarakat. Itu artinya masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Dengan memakai logika ini, dapat dikatakan bahwa masyarakat yang berdaya adalah yang dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan.

2. Proses pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan sebagai suatu proses merupakan suatu yang berkesinambungan dimana komunitas atau kelompok masih ingin melakukan perubahan serta perbaikan dan tidak hanya terpaku pada satu program saja. Proses pemberdayaan terdiri dari lima tahap, yaitu:

- a. Menghadirkan kembali pengalaman yang dapat memberdaya guna dan tidak memberdayakan
- b. Mendiskusikan alasan mengapa terjadi pemberdayaan dan tidal pemberdayaan
- c. Mengidentifikasi masalah

- d. Mengidentifikasi teknis daya yang bermakna
 - e. Mengembangkan rencana-rencana aksi dan mengimplementasikan (Mardikanto & Soebiato, 2017).
3. Prinsip-prinsip pemberdayaan

Dalam rangka melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat, perlu diperhatikan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat. Untuk mencapai kesuksesan program pemberdayaan itu, menurut beberapa ahli terdapat empat prinsip, yaitu ;

a. Prinsip kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan Masyarakat ialah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan Masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun ialah kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain, sehingga terjadi proses belajar, saling membantu, saling bertukar pengalaman dan saling memberi dukungan. Pada akhirnya seluruh individu yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan itu mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup bagi dirinya sendiri dan keluarga.

b. Prinsip partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat ialah program yang bersifat partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan dievaluasi oleh Masyarakat itu sendiri. Untuk mencapai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan Masyarakat. Artinya Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan itu mendapatkan arahan yang jelas dari pendamping, sehingga mampu memotivasi dirinya untuk

mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi yang ada pada masing-masing individu. Pada akhirnya masing-masing individu Masyarakat tersebut mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya secara layak.

c. Prinsip keswadayaan atau kemandirian

Prinsip keswadayaan ialah lebih mengedepankan kemampuan masyarakat dari pada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan "*the have not*", melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit "*the have little*". Mereka memiliki kemampuan untuk menabung pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua itu harus digali dan dijadikan modal besar bagi proses pemberdayaan. Bantuan dari orang lain yang bersifat material harus dipandang sebagai penunjang sehingga pemberian bantuan justru tidak melemahkan tingkat keswadayaannya. Dalam kaitan ini diharapkan pihak pendamping melakukan apa yang digambarkan dalam pribahasa sebagai berikut "pihak yang melakukan Upaya pemberdayaan tidak memberikan ikan, tetapi memberikan kail dan memberikan pengetahuan bagaimana cara memancingnya". Dengan demikian, individu dari masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan tersebut mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan mampu memecahkan masalah hidupnya sendiri dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya dan tidak tergantung kepada pihak manapun.

d. Prinsip berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang supaya bisa berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibandingkan dengan masyarakat itu sendiri. Secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan artinya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri. Artinya program kegiatan pemberdayaan ini dirancang sedemikian rupa. Secara bertahap program itu mampu memberikan pemahaman, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kepada setiap individu yang terlibat dalam program kegiatan pemberdayaan tersebut. Kemudian, masing-masing individu mampu menggali dan mengembangkan potensi mereka untuk melakukan aktivitas dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak (Maryani & Nainggolan, 2019).

4. Tujuan pemberdayaan

Upaya memberdayakan masyarakat adalah langkah untuk meningkatkan martabat masyarakat dan membantu mereka keluar dari lingkaran kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memperkuat pengaruh serta kemandirian masyarakat, terutama bagi kelompok-kelompok yang rentan dan memiliki keterbatasan, baik itu karena faktor internal seperti persepsi mereka sendiri atau karena tekanan eksternal dari struktur sosial yang tidak adil (Suharto, 2007).

Tujuan dari pemberdayaan adalah memberikan dukungan kepada klien agar mereka memiliki kemampuan untuk membuat keputusan sendiri dan mengambil tindakan yang berkaitan dengan diri mereka sendiri. Ini termasuk mengatasi hambatan pribadi dan sosial yang mungkin menghambat mereka dalam mengambil tindakan. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri klien dalam menggunakan sumber daya yang

dimilikinya, termasuk melalui penggunaan sumber daya yang tersedia dalam lingkungan mereka (Adi I. r., 2003).

Karenanya, pemberdayaan dianggap sebagai suatu proses dan target yang bersifat dua aspek. Dalam konteks sebagai sebuah proses, pemberdayaan adalah serangkaian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kekuatan dan kemandirian kelompok yang kurang berdaya dalam masyarakat, termasuk mereka yang menghadapi tantangan kemiskinan. Sebagai target atau hasil yang diinginkan dalam perubahan sosial, pemberdayaan mengacu pada situasi di mana masyarakat memiliki kemampuan, kekuasaan, pengetahuan, dan ketrampilan yang memungkinkan mereka untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup. Kebutuhan ini mencakup aspek fisik, ekonomi, serta sosial, seperti memiliki keyakinan diri, kemampuan untuk berbicara dan menyuarakan pendapat, serta partisipasi dalam kegiatan sosial dan memiliki mata pencaharian (Sururi, 2015).

5. Tahap pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah rangkaian tindakan sosial yang diatur secara terencana untuk mencapai perubahan sosial. Secara lebih spesifik, tahapan proses pemberdayaan menurut Adi adalah sebagai berikut:

Pertama, tahapan persiapan adalah langkah awal dalam proses pemberdayaan. Pada tahap ini, fokusnya adalah mempersiapkan petugas yang terlibat dalam pengembangan masyarakat. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa semua agen perubahan memiliki pemahaman yang sama mengenai pendekatan yang akan digunakan dalam mengembangkan masyarakat. Selain itu, pada tahap ini, petugas juga melakukan studi kelayakan terhadap wilayah yang akan menjadi fokusnya. Selama tahap ini, kontrak awal juga dapat terbentuk antara petugas dan kelompok sasaran.

Kedua, tahap *Assesment* (penilaian) merupakan langkah untuk mengidentifikasi masalah yang sedang dihadapi oleh kelompok sasaran. Hal ini dilakukan untuk menentukan apa yang mereka rasakan sebagai kebutuhan mereka (yang disebut sebagai "*felt needs*") dan juga untuk mengidentifikasi sumber daya yang mereka miliki.

Ketiga, tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan adalah saat agen perubahan secara partisipatif melibatkan anggota masyarakat dalam merumuskan masalah yang mereka hadapi dan mencari solusi yang seharusnya dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut.

Keempat, tahap Pemformulasian Rencana Aksi adalah saat di mana agen perubahan berperan membantu kelompok sasaran untuk menyusun rancangan program mereka dalam bentuk yang sesuai untuk diajukan kepada pihak penyandang dana.

Kelima, Tahap Pelaksanaan Program adalah salah satu tahap yang sangat penting dalam proses pengembangan masyarakat. Ini karena perencanaan yang telah dibuat dengan baik dapat menjadi kurang efektif jika tidak ada kerja sama yang kuat antara anggota masyarakat dalam pelaksanaan program di lapangan.

Keenam, Tahap Evaluasi adalah proses pemantauan yang melibatkan warga dan petugas terhadap program pengembangan masyarakat yang sedang berjalan. Evaluasi ini dilakukan dengan melibatkan partisipasi warga.

Ketujuh, Tahap Terminasi adalah tahap di mana hubungan formal dengan komunitas sasaran diakhiri. Penting untuk mencatat bahwa terminasi dengan komunitas sasaran sebaiknya dilakukan secara bertahap dan tidak abrupt. Agent of change seharusnya tidak meninggalkan komunitas secara tiba-tiba, melainkan melaksanakan terminasi dengan perlahan-lahan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa ketika agen perubahan keluar dari komunitas,

komunitas tersebut telah mencapai tingkat kemandirian yang lebih baik (Sukasanto & Dina mariana, 2015).

B. Pemberdayaan Ekonomi

1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Peningkatan keberdayaan ekonomi masyarakat adalah langkah untuk meningkatkan martabat dan status sosial mereka serta membantu mereka keluar dari jerat kemiskinan dan keterbelakangan. Hal ini merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan kemampuan dan mandiri ekonomi masyarakat. Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat memerlukan keterlibatan aktif dan kreatif dari mereka. Menurut Samuel Paul, partisipasi merujuk pada suatu proses aktif di mana kelompok sasaran memiliki kemampuan untuk memengaruhi arah dan pelaksanaan proyek pembangunan, daripada hanya menerima manfaat yang diberikan oleh proyek tersebut.

Dalam konteks definisi yang disusun oleh Cohen & Uphoff pada tahun 1990, dikemukakan bahwa pandangan yang diungkapkan oleh Samuel Paul berfokus pada bagaimana keterlibatan masyarakat dapat dimulai dari berbagai tahap, seperti proses pembuatan keputusan, pelaksanaan keputusan, manfaat yang diperoleh, dan proses evaluasi. Partisipasi ini memberikan dukungan kepada masyarakat untuk mulai menyadari situasi dan masalah yang mereka hadapi, serta berupaya mencari solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Selain itu, partisipasi juga membantu masyarakat yang kurang mampu dalam memahami realitas sosial ekonomi dan proses desentralisasi yang sedang berlangsung dengan memperkuat sistem pengiriman layanan di tingkat yang lebih rendah (bashith, 2012).

Pemberdayaan masyarakat adalah langkah untuk meningkatkan kualitas hidup dan martabat kelompok masyarakat yang berada dalam kondisi kemiskinan, sehingga mereka dapat

keluar dari lingkaran kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan ini mencakup usaha untuk memperkuat kemampuan masyarakat dengan menginspirasi, mendorong, dan menumbuhkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berusaha mengubah potensi tersebut menjadi tindakan nyata.

Menurut Chambers (sebagaimana dijelaskan dalam Zubaedi, 2013), pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang mencakup nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan pendekatan baru dalam pembangunan yang berpusat pada masyarakat, partisipatif, memberdayakan, dan berkelanjutan. Pemberdayaan bukan hanya tentang memenuhi kebutuhan dasar atau menghentikan proses kemiskinan, melainkan juga mencakup dorongan, motivasi, bimbingan, atau pendampingan dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat agar dapat mandiri. Upaya ini merupakan bagian dari proses pemberdayaan yang bertujuan mengubah perilaku, menggantikan kebiasaan lama dengan tindakan yang lebih baik, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka (Anwas, 2013).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pelatihan adalah salah satu metode untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pendapatan mereka sehingga mereka bisa mandiri dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Menurut definisi Ginanjar Kartasasmita, pemberdayaan adalah usaha untuk membangun kapasitas masyarakat dengan cara memberikan dorongan, motivasi, dan kesadaran tentang potensi mereka serta upaya untuk mengembangkannya.

Sementara itu, ekonomi masyarakat dalam konteks ini merujuk pada strategi bertahan yang digunakan oleh masyarakat miskin, baik di perkotaan maupun di pedesaan, dengan mengelola sumber daya yang tersedia. Inti dari usaha meningkatkan

kesejahteraan ekonomi adalah mengatur sumber daya melalui produksi, distribusi, dan konsumsi. Oleh karena itu, pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat sendiri, di mana mereka menggunakan sumber daya yang mereka miliki untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dan keluarga mereka secara mandiri (Mulyanti & Supandi, 2021).

Pemberdayaan ekonomi adalah suatu strategi yang memberikan prioritas kepada individu dan komunitas yang berada dalam tingkatan sosial atau ekonomi yang lebih rendah, dengan tujuan agar mereka dapat mengembangkan potensi kreatifitasnya di dalam ranah ekonomi. Hal ini bertujuan untuk membantu mereka meningkatkan pendapatan mereka sehingga dapat menghadapi perubahan dan perkembangan ekonomi yang terjadi dengan lebih baik. Melalui program-program pembangunan partisipatif, diharapkan semua anggota masyarakat dapat bekerja sama dengan cara menyumbangkan ide dan sumber daya yang mereka miliki untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Konsep pembangunan partisipatif ini sangat terkait dengan pemberdayaan masyarakat, di mana ada usaha dan langkah-langkah yang diambil untuk memperkuat struktur dan organisasi masyarakat sehingga mereka memiliki kemampuan untuk mencapai perkembangan, swadaya, dan kesejahteraan dalam kerangka keadilan berkelanjutan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan martabat dan nilai-nilai mereka serta membantu mereka keluar dari lingkaran kemiskinan dan keterbelakangan. Upaya ini merupakan salah satu bentuk nyata dari pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi adalah bagian dari program pemberdayaan yang terutama bertujuan untuk meningkatkan potensi ekonomi masyarakat. Dalam rangka upaya ini, perlu diterapkan tiga pendekatan yang berbeda :

- a. Pendekatan dalam pemberdayaan ekonomi harus memiliki arah yang jelas dan fokus pada penerima manfaat yang tepat.
- b. Pendekatan tersebut juga harus mencakup semua segmen masyarakat.
- c. Pendekatan berbasis kelompok merupakan pilihan yang sangat efisien dan efektif, sehingga pengelolaan sumber daya dapat dilakukan dengan lebih baik.

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah strategi yang bertujuan untuk mendorong penduduk yang berada dalam kondisi ekonomi yang kurang sejahtera untuk secara bersama-sama terlibat dalam proses pengambilan keputusan, termasuk upaya mengatasi kemiskinan yang mereka alami. Dalam konteks ini, masyarakat miskin bukanlah objek yang hanya menerima bantuan, melainkan mereka menjadi subjek yang aktif dalam mengambil peran. Keberdayaan penduduk miskin dapat dikenali melalui peningkatan peluang pekerjaan yang mereka ciptakan bersama-sama, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan mereka, mengurangi beban konsumsi, dan meningkatkan nilai kekayaan atau aset keluarga miskin. Selain itu, keberdayaan penduduk miskin juga mencakup peningkatan kapasitas mereka secara bersama-sama dalam mengelola organisasi pembangunan secara mandiri (Wahyono, 2012).

Berdasarkan beragam perspektif tentang pemberdayaan, dapat disarikan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat melibatkan upaya untuk meningkatkan kontrol mereka atas faktor-faktor yang digunakan dalam produksi, meningkatkan kemampuan mereka dalam mengendalikan distribusi dan pemasaran produk, memberikan akses kepada mereka untuk mendapatkan penghasilan yang memadai, serta meningkatkan pengetahuan, informasi, dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat.

2. Konsep pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pengertian mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah sebagai alat yang memungkinkan masyarakat untuk menjadi aktor utama dalam proses pembangunan, bukan hanya penerima yang pasif. Konsep pemberdayaan bertujuan menciptakan kondisi sosial yang adil dan bermartabat baik dari segi efisiensi maupun struktural. Tahapan atau langkah-langkah dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut :

- a. Tahap penyadaran adalah langkah awal dalam proses pemberdayaan masyarakat yang mencakup persiapan, termasuk kegiatan penyuluhan atau sosialisasi.
- b. Tahap pembinaan adalah langkah di mana Masyarakat mengalami transformasi dalam pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan. Pada tahap ini, masyarakat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang memungkinkan mereka untuk aktif berperan dalam proses pembangunan.
- c. Tahap kemandirian merupakan fase di mana masyarakat diberikan pendampingan untuk mempersiapkan mereka agar benar-benar mampu mengelola proses pemberdayaan masyarakat, yang melibatkan faktor internal dan eksternal. Dalam tahap ini, peran faktor internal, seperti kemampuan swadaya masyarakat, menjadi kunci, tetapi penting juga untuk memberikan perhatian pada faktor eksternal melalui bimbingan oleh sekelompok fasilitator yang memiliki berbagai keahlian. Peran tim ini sangat aktif dalam memotivasi masyarakat yang sedang diberdayakan, tetapi seiring berjalannya waktu, peran mereka akan berkurang secara bertahap hingga masyarakat dapat menjalankan kegiatan mereka sendiri dengan mandiri.

3. Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pada dasarnya, pemberdayaan adalah suatu kegiatan yang lebih menitikberatkan pada proses, meskipun hasil dari pemberdayaan tetap penting. Dalam konteks ini, partisipasi atau keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pemberdayaan adalah suatu keharusan yang mutlak. Dalam pelaksanaan pemberdayaan, terdapat serangkaian langkah-langkah yang harus diikuti :

- a. Penyadaran adalah tahap di mana masyarakat diberikan informasi dan pemahaman tentang pentingnya kegiatan pemberdayaan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, dan pentingnya melakukannya secara swadaya (tanpa ketergantungan pada pihak lain).
- b. Pengkapasitasan adalah tahap di mana masyarakat perlu diberi kemampuan dan keterampilan untuk mengelola diri mereka sendiri. Ini sering disebut sebagai "pembangunan kapasitas" yang melibatkan peningkatan kemampuan individu, organisasi, dan nilai-nilai sistem.
- c. Pendayaan adalah tahap di mana individu atau kelompok yang telah memperoleh kemampuan diberikan kekuatan, penguasaan, dan peluang untuk mengaktifkan potensi mereka sesuai dengan keterampilan yang telah diperoleh. Tahap-tahap dalam program pemberdayaan masyarakat merupakan siklus perubahan yang bertujuan mencapai peningkatan kualitas hidup yang lebih baik.
- d. Tahap capacity building dan networking melibatkan berbagai kegiatan seperti pelatihan, lokakarya, dan sejenisnya untuk meningkatkan kemampuan individu masyarakat agar mereka siap dalam melaksanakan tanggung jawab yang telah diberikan. Masyarakat bersama-sama merumuskan aturan dalam menjalankan program, termasuk penyusunan anggaran dasar organisasi, sistem, dan prosedur yang berlaku. Selain itu, tahap ini juga mencakup pembangunan hubungan dan jaringan dengan

pihak luar, seperti pemerintah daerah setempat yang mendukung kelembagaan lokal. Tahap pelaksanaan dan pendampingan berfokus pada eksekusi kegiatan yang telah direncanakan bersama masyarakat. Tahap evaluasi mencakup penilaian terhadap perkembangan program, dan tahap terminasi dilakukan setelah program dianggap telah berjalan sesuai dengan harapan (Adi I. R., 2015).

4. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Dalam proses pemberdayaan, perlu memperhatikan dengan seksama tujuan dan arahnya. Tujuan umum dari pemberdayaan adalah mencapai kesejahteraan masyarakat, dan ketika fokusnya adalah pemberdayaan ekonomi, maka tujuannya adalah meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang usaha Mikro Kecil dan Menengah, tujuan dari pemberdayaan adalah sebagai berikut : a) mencapai struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan adil. b) mengembangkan dan memperkuat kemampuan usaha mikro, kecil, dan menengah agar menjadi lebih kuat dan mandiri. c) meningkatkan peran usaha mikro, kecil, dan menengah dalam pembangunan regional, penciptaan lapangan kerja, distribusi pendapatan yang lebih merata, pertumbuhan ekonomi, dan mengurangi tingkat kemiskinan.

Tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah untuk meningkatkan kualitas hidup mereka agar menjadi lebih mandiri dan memiliki kemampuan bersaing. Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan ekonomi masyarakat fokus pada kelompok-kelompok yang rentan dan lemah, baik karena faktor internal seperti persepsi yang rendah maupun faktor eksternal seperti ketidakadilan dalam struktur sosial. Tujuan pokok dari pemberdayaan masyarakat mencakup hal-hal berikut :

- a. Proses pemberdayaan dimulai dengan menciptakan kesadaran pada individu atau kelompok sasaran tentang potensi dan kebutuhan mereka yang dapat dikelola dan ditingkatkan secara independen.
- b. Pemberdayaan adalah proses yang menciptakan pertumbuhan nilai-nilai, budaya, dan kebijaksanaan lokal yang memiliki nilai tinggi dalam budaya masyarakat, seperti semangat gotong royong, kerjasama, penghormatan terhadap orang yang lebih tua, serta nilai-nilai lokal lainnya yang menjadi ciri khas dan identitas masyarakat.
- c. Pemberdayaan merupakan suatu proses yang memerlukan waktu dan harus dilaksanakan secara berangsur-angsur serta berkelanjutan. Tahap-tahapnya diatur secara sistematis, dimulai dari yang sederhana dan bergerak menuju yang lebih kompleks.
- d. Kegiatan pendampingan atau pembinaan harus dilakukan dengan bijak, secara bertahap, dan berlanjut. Dalam melibatkan masyarakat yang memiliki karakter, kebiasaan, dan budaya yang beragam, diperlukan kesabaran dan kehati-hatian dari pihak yang melakukan pemberdayaan.
- e. Pemberdayaan bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif individu dan seluruh masyarakat sejak awal proses, mulai dari perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, hingga evaluasi, termasuk dalam menikmati hasil dari upaya pemberdayaan tersebut (Oos M, 2014).

Tujuan pokok pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh mereka agar dapat meningkatkan kualitas hidup mereka melalui upaya swadaya. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang dapat mandiri dengan menciptakan kondisi yang memungkinkan potensi masyarakat digunakan secara optimal, karena setiap daerah

memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mengatasi keterbelakangan serta ketergantungan (Hamdani, 2012).

C. Budidaya Ikan

1. Pengertian budidaya ikan

Perikanan merujuk pada aktivitas ekonomi yang melibatkan penangkapan atau penanaman ikan, binatang air lainnya, atau tanaman air. Menurut Undang-Undang Perikanan No. 31 tahun 2004 atau revisi Undang-Undang Perikanan No. 45 tahun 2009, perikanan mencakup semua tindakan yang terkait dengan manajemen dan eksploitasi sumber daya ikan serta lingkungannya, mulai dari tahap pra-produksi, produksi, pengolahan, hingga pemasaran, yang dijalankan dalam kerangka bisnis perikanan.

Budidaya perikanan atau akuakultur dalam konteks umum merujuk pada praktek pemeliharaan biota perairan dengan tujuan seperti konsumsi, pembenihan, atau hiburan, yang dilakukan dalam skala komersial atau untuk tujuan perdagangan. Definisi lain dari akuakultur adalah intervensi manusia yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas perairan melalui kegiatan budidaya (Farchan & Mulyono, 2011).

Secara khusus, budidaya perikanan adalah kegiatan yang melibatkan penjagaan ikan yang sebelumnya hidup di lingkungan alami agar menjadi ikan yang dapat dipelihara. Namun, dalam pengertian yang lebih luas, budidaya perikanan mencakup semua upaya dalam membesarkan dan memperoleh ikan, baik yang masih hidup di alam liar atau yang ditempatkan dalam lingkungan yang diciptakan oleh campur tangan manusia. Tujuannya adalah untuk menghasilkan ikan yang lebih baik dan dalam jumlah yang lebih besar untuk memenuhi permintaan masyarakat yang terus meningkat akan ikan (Swadaya, 2008).

2. Pengertian Ikan Air Tawar

Ikan air tawar adalah jenis ikan yang sebagian atau seluruh hidupnya dihabiskan di perairan tawar seperti sungai dan danau, dengan tingkat salinitas kurang dari 0,05%. Dalam lingkungan air tawar, ikan perlu mengalami adaptasi fisiologis untuk menjaga keseimbangan ion dalam tubuh mereka. Sekitar 41% dari semua spesies ikan diketahui hidup di lingkungan air tawar, karena lingkungan ini memberikan kesempatan bagi spesies ikan yang berkembang dengan cepat untuk menemukan tempat tinggal.

Dalam hal adaptasi fisik, ikan air tawar berbeda secara fisiologis dengan ikan laut di beberapa aspek. Mereka harus memiliki kemampuan untuk mengatur konsentrasi garam dalam tubuh mereka sambil berinteraksi dengan air tawar. Selain itu, adaptasi pada sisik ikan juga memiliki peran penting; ikan air tawar yang mengalami kehilangan terlalu banyak sisik dapat mengakibatkan masuknya air berlebihan melalui kulit, yang bisa berujung pada kematian ikan (Umar, 2014).

D. Pendapatan

1. Pengertian pendapatan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pendapatan merujuk kepada uang yang diterima oleh individu, perusahaan, atau organisasi lain dalam berbagai bentuk seperti upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba. Pendapatan seseorang adalah penerimaan dalam bentuk nilai atau upah yang diterima setelah melakukan usaha atau pekerjaan, diukur dalam satuan nilai mata uang, sebagai hasil dari aktivitas yang dilakukannya. Menurut definisi Sadono Sukirno, pendapatan adalah total penghasilan yang diterima oleh seorang penduduk dari hasil kerjanya selama periode tertentu, seperti harian, mingguan, bulanan, atau tahunan (Sadono, 2013).

Menurut pendapat Santoso, pendapatan merujuk pada arus masuk atau peningkatan nilai aset, atau pelunasan kewajiban, atau kombinasi dari keduanya yang berasal dari penjualan atau produksi barang, penyediaan jasa, atau kegiatan lain yang merupakan inti operasional dan berkelanjutan dari suatu perusahaan. Pendapatan mencakup semua penerimaan, baik dalam bentuk uang tunai maupun non-tunai, yang dihasilkan dari penjualan barang atau jasa dalam periode waktu tertentu. Pendapatan juga bisa dijelaskan sebagai hasil dari kegiatan utama perusahaan atau penjualan barang atau jasa setelah mengurangkan biaya-biaya, yang menghasilkan laba kotor. Pentingnya pendapatan terletak pada peranannya dalam mendukung kelangsungan hidup perusahaan; semakin besar pendapatan yang diperoleh, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai pengeluaran dan aktivitas yang diperlukan.

Terdapat tiga kategori pendapatan:

- a. Pendapatan dalam bentuk uang adalah semua pendapatan yang diterima secara reguler dalam bentuk uang sebagai imbalan atas jasa atau kontrak prestasi.
- b. Pendapatan dalam bentuk barang melibatkan penerimaan secara teratur, namun biasanya dalam bentuk barang dan jasa sebagai balas jasa.
- c. Pendapatan yang bukan termasuk pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat distributif dan cenderung mengubah situasi keuangan, seperti transfer dana antar rumah tangga.

Pendapatan memiliki peran utama dalam perkembangan perusahaan atau lembaga keuangan. Oleh karena itu, perusahaan dan lembaga keuangan harus berupaya sekuat tenaga untuk mencapai pendapatan yang diharapkan dengan cara yang efisien, menggunakan sumber daya yang tersedia di dalam perusahaan atau lembaga keuangan.

2. Jenis-jenis pendapatan

Terdapat dua jenis pendapatan dari kegiatan perusahaan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang berasal langsung dari aktivitas operasional perusahaan. Pendapatan operasional terbagi menjadi dua kategori, yaitu pendapatan bersih dan pendapatan kotor. Pendapatan Bersih adalah pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa setelah dikurangi faktor-faktor seperti pengembalian produk dan potongan penjualan. Sedangkan Pendapatan Kotor adalah pendapatan yang berasal dari nilai asli dan faktur penjualan sebelum mempertimbangkan pengembalian produk dan potongan penjualan.

b. Pendapatan Non Operasional

Pendapatan non operasional adalah pendapatan yang diterima tanpa melibatkan kegiatan penjualan. Pendapatan non operasional terdiri dari dua jenis, yaitu pendapatan dari hasil sewa dan bunga. Hasil Sewa adalah pendapatan yang diperoleh setelah menyewakan sesuatu, seperti menyewakan rumah atau mobil. Sedangkan Bunga adalah pendapatan yang diperoleh setelah memberikan pinjaman uang kepada pihak lain (Septia & Anam, 2020).

E. Landasan Teologis

1. Pandangan Islam tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Dalam Al-Qur'an, dijelaskan bahwa manusia diciptakan sebagai khalifah atau pemimpin di muka bumi dengan tujuan memberdayakan dan memakmurkan seluruh kekayaan sumber daya alam yang ada demi kesejahteraan bersama seperti yang terdapat dalam firman Allah dalam surah Al-Baqarah (2): 30 yang berbunyi:

وَأَذَّ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۝ ٣٠

Artinya: *(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah) di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”*

Allah SWT menciptakan alam semesta ini dengan maksud agar manusia dapat menggunakan sumber daya alam ini untuk mencari nafkah. Dalam Islam, terdapat aturan-aturan yang diberikan kepada individu yang berusaha dalam bidang ekonomi, dan aturan-aturan ini harus selaras dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang meliputi : keseimbangan, tolong-menolong, keadilan, tanggung jawab, mencukupi serta berfokus pada manusia sesuai dengan haknya sebagai khalifah di muka bumi. Berdasarkan prinsip tersebut menandakan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam pandangan ekonomi Islam adalah adanya kesempatan semua masyarakat untuk mendapatkan kesejahteraan, maka dari itu semua masyarakat dapat merasakan nikmat serta karunia Allah SWT (Sari, 2021).

Konsep pemberdayaan telah diterapkan oleh Rasulullah SAW sebagai contoh prinsip-prinsip keadilan, kesetaraan, dan partisipasi dalam masyarakat. Beliau juga menunjukkan sikap toleransi yang mendalam dalam pemerintahan. Prinsip-prinsip ini mencakup penghargaan terhadap etos kerja dan semangat saling membantu (ta'awun) di antara seluruh warga negara dalam menjalankan ajaran agama. Dengan adanya kesetaraan dan peluang yang sama dalam berusaha, tidak ada lagi ketimpangan ekonomi dan sosial antara individu satu dengan yang lain (Purbaya, 2022).

Islam sebagai agama yang diberkahi oleh Allah SWT menganggap pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai upaya untuk menghindarkan manusia dari keadaan kejahiliah dan memberikan mereka kesempatan untuk berusaha secara independen dalam merubah takdir kehidupan mereka, sesuai dengan pesan yang terdapat dalam surah Al-Anfal (8): 53 yang berbunyi :

ذٰلِكَ بِاَنَّ اللّٰهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً اَنْعَمَهَا عَلٰى قَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ وَاَنَّ اللّٰهَ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ

۵۳

Artinya: (Siksaan) yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Berdasarkan ayat di atas yaitu menjelaskan bahwa Allah SWT. Memberitahukan tentang keadilan-Nya yang sempurna dalam penetapan hukum-Nya. Dimana Allah SWT. Tidak akan mengubah nikmat yang dikaruniakan kepada seseorang, melainkan karena dosa yang dilakukannya. Allah sekali-kali tidak akan mengubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum dengan cara menggantinya dengan siksaan. Sehingga mereka sendiri mengubah nikmat yang mereka terima dengan kekafiran, seperti apa yang telah dilakukan oleh orang-orang kafir Mekah, berbagai macam makanan dilimpahkan kepada mereka dan diutus-Nya Nabi SAW kepada mereka. Semuanya itu mereka balas dengan kekafiran, menghambat jalan Nabi SAW dan memerangi kaum mukmin.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2016) dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian lapangan yang bertujuan untuk menggambarkan objek penelitian secara deskriptif, dengan fokus pada data berbentuk kalimat daripada angka-angka statistik. Jika ada data berbentuk angka, biasanya hanya berfungsi sebagai penunjang data lainnya. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan pengamatan langsung terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan air tawar di balai benih ikan majenang. Penelitian ini akan mengkaji fenomena tersebut secara menyeluruh dan mendalam untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan air tawar. Data yang diperoleh akan berupa deskripsi dan interpretasi dari observasi langsung, wawancara, dan data lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Balai Benih Ikan Majenang yang beralamatkan di Dusun Margasari Desa Jenang Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap. Dengan jangka waktu mulai 28 Februari-September 2023.

C. Sumber data

Data yang digunakan dalam penyusunan nini menggunakan dua jenis sumber data yaitu :

a. Data primer

Data primer adalah sumber data yang berisi informasi utama yang diperoleh secara langsung dari lapangan, seperti melalui wawancara dengan narasumber atau informan (Nugrahani,

2014). Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan Aris Purnomo selaku pengelola teknologi pembenihan.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diperoleh tidak langsung dari lapangan, tetapi berasal dari sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti buku, dokumen, foto, dan data statistik yang telah dikumpulkan oleh pihak lain (Nugrahani, 2014). Dalam penelitian ini data sekunder pertama diperoleh dari kantor BBI, buku (kepuustakaan) yang berkaitan dengan masalah pemberdayaan, atau pihak-pihak lain seperti masyarakat sekitar yang memberikan data yang ada kaitannya dengan objek dan tujuan penelitian.

D. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi adalah tindakan mengamati objek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk mendapatkan data secara langsung. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat karena informasi diperoleh secara langsung dari sumbernya tanpa melalui interpretasi atau perantara lain. (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini penulis mendatangi Balai Benih Ikan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan terkait dengan penelitian.

b. Wawancara

Wawancara (interview) adalah salah satu metode pengumpulan data yang melibatkan komunikasi antara dua pihak. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan wawancara semiterstruktur (*semistructured interview*), yang termasuk dalam kategori *in-depth interview*. Pelaksanaan wawancara semiterstruktur memberikan kebebasan lebih daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semiterstruktur

adalah untuk mendapatkan informasi secara lebih terbuka, di mana pihak yang diwawancarai diminta memberikan pendapat, ide, dan pandangannya secara mendalam. Dalam wawancara semiterstruktur, narasumber memiliki kesempatan untuk menyampaikan permasalahan yang relevan dengan topik penelitian dengan lebih bebas, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dan kaya. (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada beberapa informan yaitu Aris purnomo selaku pengelola BBI, Warno, Rohman, Singgih, Puji, Sahudin, selaku masyarakat Desa Jenang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data melalui pengambilan foto atau pengumpulan dokumen seperti laporan atau catatan. Dokumentasi bertujuan untuk mendukung penelitian dengan menyediakan bukti visual atau data yang dapat digunakan untuk memperkuat temuan dan kesimpulan penelitian. Dengan adanya dokumentasi, hasil penelitian dapat menjadi lebih dipercaya karena dapat memberikan referensi konkret dan objektif yang dapat diperiksa oleh pihak lain untuk memverifikasi kesahihan dan validitas penelitian. (Sugiyono, 2016). Teknik dokumentasi akan penulis gunakan untuk mencari data dalam bentuk dokumen yang berkaitan dengan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Air Tawar.

E. Uji Keabsahan Data

Metode Metode triangulasi digunakan dalam uji keabsahan data penelitian ini untuk menilai keakuratan data yang digunakan dalam penelitian. Jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti, data tersebut dapat dianggap sah dalam penelitian kualitatif

(Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini peneliti triangulasi sumber. Triangulasi sumber ini untuk mengecek kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2016). Teknik triangulasi ini peneliti gunakan untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga menghasilkan pengetahuan yang valid dan reliabel terkait dengan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Air Tawar Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Jenang (BBI Majenang Kabupaten Cilacap).

F. Teknik analisis data

Teknis analisis data adalah proses sistematis dalam mencari dan menyusun data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber seperti catatan lapangan, wawancara, dan bahan-bahan lainnya. Tujuannya adalah agar data mudah dipahami dan dapat digunakan untuk menginformasikan hasil penelitian kepada orang lain (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, teknis analisis data menggunakan model analisis Miles and Huberman yang melibatkan tahap proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi data mencakup pengumpulan data yang relevan, pengelompokan, serta penghilangan data yang tidak relevan atau berulang. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dengan cara yang jelas dan terstruktur untuk mempermudah interpretasi dan analisis. Terakhir, kesimpulan dan temuan dari analisis data diambil untuk menginformasikan hasil penelitian kepada pihak lain dengan cara yang akurat dan terpercaya :

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang esensial, dan memfokuskan pada aspek yang penting dari data yang telah dikumpulkan. Dalam tahap ini, peneliti mencari tema dan pola yang muncul dari data untuk memberikan

gambaran yang lebih jelas. Data yang telah direduksi memberikan informasi yang relevan dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data lanjutan serta mencarinya kembali jika diperlukan. Dengan demikian, reduksi data membantu dalam menyajikan informasi yang lebih terfokus dan ringkas, sehingga memudahkan analisis dan interpretasi data dalam penelitian. (Sugiyono, 2016). Selama pengumpulan data, penulis menulis ringkasan yang dilakukan dengan wawancara dan observasi, yang kemudian digolongkan lalu memilih data yang penting sehingga diperoleh kesimpulan.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Data dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik, diagram, atau *pie chart*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data ini, informasi yang telah diorganisasi akan tersusun dalam pola hubungan yang lebih jelas, sehingga menjadi lebih mudah dipahami. Dengan menggunakan berbagai bentuk visualisasi, penyajian data membantu dalam memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti atau pihak lain untuk memahami informasi yang terkandung dalam data tersebut (Sugiyono, 2016). Dalam penyajian data penulis menggabungkan informasi-informasi ke dalam bentuk tabel.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan yang diajukan pada tahap awal penelitian masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukungnya pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang diusulkan pada awal penelitian didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data lebih lanjut, maka kesimpulan tersebut

dapat dianggap kredibel atau dapat dipercaya. Dengan demikian, kesimpulan penelitian menjadi lebih solid dan dapat menjadi dasar yang kuat untuk mengambil keputusan atau menyampaikan temuan penelitian kepada pihak lain (Sugiyono, 2016). Dalam penarikan kesimpulan data yang diperoleh masih dalam bentuk sementara karena bukti-bukti yang diperoleh belum cukup kuat, lain halnya apabila bukti yang diperoleh sudah kuat dan valid maka dapat dikatakan kesimpulan sudah kredibel.



BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran lokasi Penelitian

1. Letak Lokasi

Desa Jenang terletak di Kecamatan Majenang, kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah dengan wilayah seluas 370 hektar, dengan koordinat bujur 108.758399 dan koordinat lintang -7.300584, serta berada pada ketinggian 23,00 mdpl diatas permukaan laut.

2. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk dapat dilihat dari persebaran jenis kelamin yang disajikan dalam table berikut :

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Desa Jenang Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1	Laki-laki	9.488
2	Perempuan	9.566
	Jumlah	19.054

Sumber: Data sekunder dari Kantor desa Jenang, 23 Agustus 2023

3. Sarana dan Infrastruktur

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa Desa Jenang memiliki fasilitas dan infrastruktur seperti tempat ibadah dan sekolah, fasilitas kesehatan, akses air bersih, lingkungan sosial, dan sarana olahraga, yang tercantum dalam tabel di bawah ini :

Table 1.3
Sarana dan Prasarana desa Jenang

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Kantor Desa/ Balai Desa	1

2.	Gedung SLTA	3
3.	Gedung SLTP	2
4.	Gedung SDN	7
5.	Gedung TK	2
6.	Gedung MI	1
7.	Gedung RA	1
8.	Gedung TPQ	5
9.	Masjid	20
10.	Pasar Desa	1
11.	Poskesdes	1
12.	Panti PKK	1
13.	Pos kamling	70
14.	Pelelangan ikan	1

Sumber: Data sekunder dari Kaantor Desa Jenang, 23 Agustus 2023

4. Mata Pencaharian

Dari segi pencarian mata pencaharian, dapat dilihat bahwa Desa Jenang memiliki sekitar 5.280 penduduk yang memiliki berbagai jenis pekerjaan, seperti yang tertera dalam tabel berikut :

Tabel 1.4

Jumlah Penduduk Desa Jenang Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian	Jumlah
Petani	759
Buruh tani	486

Buruh swasta	2.355
Pegawai negeri	470
Pengrajin	25
Pedagang	1.139
Peternak	15
Montir	20
Dokter	11
Jumlah penduduk	5.280

Sumber : Data sekunder dari Kantor desa Jenang, 23 Agustus 2023

B. Gambaran Umum Balai Benih Ikan

1. Sejarah BBI

Dinas Kelautan, Perikanan dan Pengelola Sumberdaya Kawasan Segara Anakan (DKP2SKSA) Kabupaten Cilacap dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Cilacap Nomor 13 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah yang mempunyai tugas pokok Membantu Bupati Cilacap dalam melaksanakan kewenangan pemerintah daerah di bidang kelautan, perikanan dan pengelolaan sumberdaya Kawasan Segara Anakan. Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, DKP2SKSA mengacu kepada Visi Pemerintah Kabupaten Cilacap, yaitu: “*Menjadi Kabupaten Cilacap Yang Sejahtera secara Merata*”. Dalam rangka mewujudkan Visi tersebut diatas, struktur organisasi DKP2SKSA Kabupaten Cilacap terbagi menjadi 4 Bidang dan 1 Sekretariat. Sedangkan UPT BBI bertanggung jawab langsung kepada Kepala DK2SKSA Kabupaten Cilacap secara teknis berkoodinasi kepada 4 bidang yang ada DKP2SKSA.

Salah satu BBI lokal adalah BBI yang dikelola oleh pemerintah daerah Kabupaten Cilacap yang berada di Kecamatan Majenang. Pada

tahun 1950 didirikan Balai Benih Ikan (BBI) Majenang yang berlokasi di sebelah timur terminal bus Majenang dengan luas \pm 1hektar. Baru pada tahun 1953 Balai Benih Ikan (BBI) Majenang mulai diusahakan untuk memproduksi benih. Adapun nama yang digunakan pada waktu itu adalah Balai Peternakan Ikan Darat (BPID) baru pada tahun 1968 diganti menjadi Balai Benih Ikan (BBI) yang pengelolaannya diserahkan kepada Pemerintah Daerah Tingkat II Cilacap. Pada tahun 1980 sebagian lahan BBI direlokasi ke wilayah utara dengan luas 2,4 ha, disebabkan kualitas air menurun. Sebagian kolam yang belum direlokasi dimanfaatkan untuk penjualan benih ikan oleh para pedagang (sekitar 3600 m²), dan Sesuai Perda No.13 th 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah maka BBI berubah menjadi UPT BBI Majenang.



Gambar 1.1 Balai Benih Ikan

Kemudian pada pertengahan tahun 2015 dilakukan relokasi secara total UPT BBI Majenang yang lokasi baru berdekatan dengan Lokasi BBI relokasi tahap I. Sementara untuk pembangunan tempat penjualan ikan dimulai tahun 2015 dan direncanakan selesai pada tahun 2016 yang lokasinya di Grumbul Margasari RT 01 / RW 22 Desa Jenang Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Margasari, Desa Jenang, Kecamatan Majenang dengan luas total 28080 m² (24080m² unit produksi & 4000 m² unit penjualan).

2. Visi dan Misi BBI

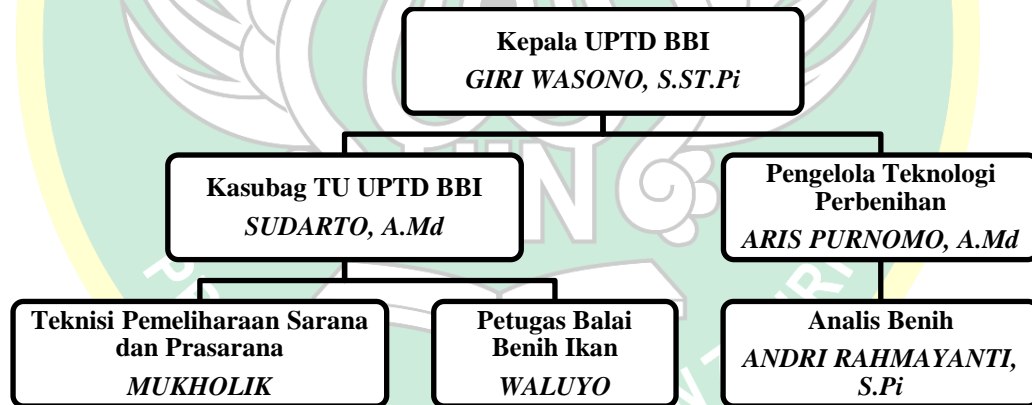
a. Visi

Diterapkannya nilai-nilai luhur yang berasal dari budaya dan agama dalam praktek kehidupan sehari-hari, potensi daerah telah dapat dimanfaatkan secara optimal sehingga tercipta produk yang mempunyai daya saing tinggi dan banyak diminati.

b. Misi

Mewujudkan Masyarakat yang menjunjung tinggi budaya dan nilai-nilai serta kerukunan antarumat beragama, meningkatkan kualitas ekonomi rakyat melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pemanfaatan sumber daya alam yang ada dengan memperhatikan aspek keseimbangan kelestarian alam, membangun infrastruktur yang dapat menunjang pembangunan, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan.

3. Struktur BBI



4. Program BBI

- a. Terlaksananya proses produksi benih ikan yang mengacu pada penerapan cara pembenihan ikan yang baik (CBIB)
- b. Terlaksananya proses produksi benih ikan yang mengacu pada penerapan cara budidaya ikan yang baik (CBIB)
- c. Terlaksananya administrasi proses produksi
- d. Terlaksananya pemasaran hasil produksi
- e. Terlaksananya kegiatan penerapan Teknik pembenihan

- f. Terlaksananya pelayanan dan publikasi teknis kepada Masyarakat
 - g. Terlaksananya pengelolaan keuangan, administrasi umum, perlengkapan dan asset BBI
5. Jadwal kegiatan rutin BBI
- a. Membersihkan lingkungan balai benih ikan
 - b. Persiapan kolam pemijahan
 - c. Persiapan kolam induk
 - d. Persiapan kolam pendederan
 - e. Pemilihan indukan
 - f. Persiapan pemijahan
 - g. Penyortiran benih
 - h. Perawatan kolam dan saluran serta pengecekan kualitas dan kuantitas air kolam
 - i. Pemanenan benih
 - j. Persiapan penjualan benih

C. Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Air Tawar Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Jenang Kecamatan Majenang

1. Tahapan Pemberdayaan Melalui Budidaya Ikan Air Tawar

Pemberdayaan merupakan salah satu metode atau usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, terutama yang berhubungan dengan penghasilan atau usaha ekonomi. Ini ditujukan baik kepada masyarakat yang ingin memulai usaha maupun yang sudah memiliki usaha tetapi masih menggunakan metode tradisional atau kurang efisien. Oleh karena itu, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi masyarakat dalam mencapai tujuan awal mereka dalam berwirausaha, yaitu memperoleh keuntungan maksimal dengan modal yang terbatas dan agar usaha mereka dapat terus berkembang.

Adapun tahap-tahap pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Masyarakat pembudidaya ikan air tawar di Desa Jenang adalah sebagai berikut:

a. Mengumpulkan Masyarakat

Balai benih ikan sedang mempertimbangkan pembentukan sebuah kelompok perikanan. Langkah ini merupakan bagian dari upaya balai benih ikan untuk memberdayakan masyarakatnya, hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Bapak Aris selaku pengelola teknologi pembenihan balai benih ikan:

“di Desa Jenang, ada upaya pemberdayaannya mas, yaitu melalui pembentukan kelompok-kelompok perikanan. Pembentukan kelompok-kelompok ini dianggap sebagai langkah yang secara alami mengarah pada pemberdayaan. Dengan adanya kelompok-kelompok perikanan ini, akan lebih mudah untuk mengkoordinasikan berbagai informasi yang bermanfaat, seperti persiapan untuk musyawarah atau kegiatan sosialisasi.”

Di Desa Jenang merupakan desa dengan mayoritas penduduknya sebagai petani dan buruh swasta, namun tidak semua masyarakat merespon hal ini dengan baik, banyak diantara mereka yang tidak peduli sehingga terbentuknya kelompokpun tidak ada kejelasannya sampai saat ini, selain itu peneliti menemukan ada beberapa orang yang memulai budidaya ikan baik untuk konsumsi maupun untuk dijual untuk benih lagi. Jadi bukan berkelompok namun individu dimana setiap orang memiliki usaha budidaya disitu juga terdapat pekerja hariannya.



Gambar 1.2 Pengumpulan Masyarakat

Gambar diatas merupakan upaya pengumpulan masyarakat desa untuk melakukan sharing mengenai budidaya ikan air tawar dimana pada tahapan ini merupakan tahapan awal untuk mengumpulkan masyarakat agar lebih paham mengenai budidaya ikan air tawar. Pada tahap ini merupakan Langkah awal untuk penyadaran masyarakat agar memaksimalkan potensi yang ada dibalai benih ikan untuk menghasilkan pendapatan tambahan.

b. Mengadakan Sosialisasi dan Pelatihan

Di Desa Jenang terdapat Balai Benih Ikan Majenang dengan adanya balai benih ikan ini pemerintah berharap dapat menjadikan wadah untuk melakukan pemberdayaan bagi masyarakat Desa Jenang itu sendiri, balai benih ikan bisa mengadakan sosialisasi dan pelatihan bersama masyarakat, oleh karena itu balai benih ikan telah menjadi salah satu wadah komunikasi dan tempat untuk saling bertukar informasi sesama pembudidaya. Selain itu masyarakat tersebut telah ikut meningkatkan kesejahteraan dan mensukseskan program Pembangunan nasional. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Aris selaku pengelola teknologi pembenihan :

“Di Desa Jenang, ada upaya pemberdayaannya mas, yaitu melalui pembentukan kelompok-kelompok perikanan. Pembentukan kelompok-kelompok ini dianggap sebagai langkah yang secara alami mengarah pada pemberdayaan. Dengan adanya kelompok-kelompok perikanan ini, akan lebih mudah untuk mengkoordinasikan berbagai informasi yang bermanfaat, seperti persiapan untuk musyawarah atau kegiatan sosialisasi.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Warno, beliau juga salah satu masyarakat yang melakukan usaha budidaya perikanan, berikut pemaparannya:

“manfaatnya ikut sosialisasi dan pelatihan mengenai budidaya perikanan itu banyak mas, misalnya bisa menambah pengalaman tambah ilmu juga, saya kan usaha budidaya budidaya perikanan ini sudah lama, semenjak sering ikut pelatihan dan sosialisasi dan pelatihan, saya jadi lebih paham mengenai cara bagaimana budidaya perikanan yang baik, sehingga dapat mengurangi kerugian”

Berdasarkan beberapa wawancara di atas peneliti menemukan bahwa dengan adanya balai benih ikan masyarakat yang mempunyai budidaya ikan jadi mempunyai tempat untuk memahami serta mendapatkan ilmu dan pengalamannya melalui sosialisasi dan pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh balai benih ikan tersebut.



Gambar 1.3 Kegiatan Sosialisasi

Gambar diatas merupakan kegiatan sosialisasi yang diadakan di Balai Desa Jenang dimana pihak balai benih ikan menjadi narasumber untuk mengisi acara tersebut untuk menyampaikan materi mengenai cara budidaya ikan untuk menambahkan ilmu dan pengalaman masyarakat sehingga masyarakat jadi lebih paham mengenai budidaya ikan ini. Kegiatan ini dilakukan setiap bulan sekali waktu dan tanggalnya kondisional tergantung pihak balai benih ikan.

c. Pendampingan Masyarakat

Setelah tahap sosialisasi, balai benih ikan majenang melakukan pendampingan masyarakat desa Jenang yang memiliki usaha budidaya ikan air tawar, dalam tahap ini balai benih ikan mendampingi masyarakat yang melakukan budidaya ikan, melihat progres yang dilaksanakan apakah sesuai dengan proses-proses yang telah sosialisasikan oleh pihak balai benih ikan untuk mendapatkan hasil ikan yang sempurna. Berikut masyarakat yang melakukan budidaya dibawah dampingan balai benih ikan majenang:

Tabel 1.5
Jumlah Pembudidaya Ikan

No.	Nama	Jumlah Kolam
1.	Bapak Warno	5
2.	Bapak Rohman	4
3.	Bapak Singgih	6
4.	Bapak Coto	4
5.	Bapak Sumar	3
6.	Bapak Irin	1
7.	Bapak Najib	2
8.	Bapak Sartono	3
9.	Bapak Edi	3
10.	Mas Igun	2
11.	Mas Feri	2
12.	Mas Riri	1
13.	Mas Toyo	1
14.	Mas Imron	1

Sumber : Hasil wawancara dengan Pihak BBI

Tabel diatas merupakan masyarakat Desa Jenang yang melakukan budidaya ikan dibawah naungan Balai Benih Ikan Majenang. Para pembudidaya ini selain mengikuti sosialisasi mereka juga didampingi oleh pihak balai benih ikan dalam proses budidaya ikan agar sesuai yang disarankan pihak balai benih ikan.



Gambar 1.4 Pendampingan masyarakat

Gambar diatas merupakan pendampingan masyarakat dalam memberi pakan rutin. Mereka didampingi pihak balai benih agar lebih paham bagaimana melakukan budidaya ikan dengan benar. hasil wawancara dengan Bapak Aris selaku Pengelola Teknologi Pembenihan Balai Benih Ikan Majenang:

“masyarakat yang berada dibawah pendampingan balai benih ikan masih tergolong individu, sehingga untuk proses pendampingan nya tergolong jarang paling tidak sebulan sekali kami cek bagaimana proses budidayanya, apakah sesuai dengan yang kita sosialisasikan” Bapak Warno menambahkan bahwa:

“dengan adanya pendampingan dari pihak balai benih ikan ini sangat membantu para pembudidaya ikan mas, karena selain dikasih sosialisasi tentang bagaimana melakukan budidaya, mereka juga mendampingi para pembudidaya dan membantu mengatasi kendala jika terdapat kendala dalam proses budidaya ikan ini, alhamdulillah saya memiliki 5 kolam dan perkolamnya sekitar 50 ubin untuk ukuran kolam termasuk besar sehingga proses perkembangan ikan lumayan cepat, yang penting pakan teratur sesuai arahan pihak balai benih ikan”

Berdasarkan beberapa wawancara di atas peneliti menemukan bahwa dengan adanya pendampingan oleh pihak balai benih ikan masyarakat menjadi percaya diri dalam melakukan budidaya ikan, karena selain memiliki ilmu untuk melakukan budidaya, mereka juga mendapat pendampingan dari pihak balai benih ikan jika terjadi kendala dalam melakukan budidaya ikan.

2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Air Tawar Dalam Meningkatkan Pendapatan

Sebagai langkah awal untuk melaksanakan pemberdayaan di masyarakat yang berada dalam lingkaran kemiskinan adalah membangun pondasi ekonomi yang baik dan berkembang seperti usaha mandiri. salah satu usaha agar masyarakat dapat memperbaiki keadaan ekonominya yang terus kekurangan yaitu dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada yaitu budidaya ikan air tawar yang berlokasi di Desa Jenang.

Peneliti menemukan bahwa di Desa Jenang budidaya ikan air tawar merupakan usaha masyarakat yang menjanjikan karena setiap orang pasti menjadikan ikan sebagai lauk atau makanan sehari-hari, sehingga permintaan ikan tidak akan pernah sepialagi saat bulan-bulan besar seperti bulan Ramadhan. Selain itu, dalam prosesnya usaha budidaya ikan air tawar yang dilakukan tidak terlalu sulit. Peneliti menemukan bahwa dalam pemasarannya pun tidak sulit karena usaha budidaya ikan ini sudah terorganisir dalam memasarkannya. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara Bersama bapak Warno selaku pembudidaya ikan air tawar sebagai berikut:

“alhamdulillah, dalam pemasarannya tidak terlalu sulit karena sudah ada pasarnya sendiri yang disediakan balai benih ikan majenang, saya tinggal nyuruh anak buah saya untuk ngirim ke pasar, dan ada juga yang datang kerumah untuk langsung memilih jenis ikan yang diinginkan”

Bapak Rohman menambahkan bahwa :

“awalnya saya beli benih, beli pakan nah abis itu benihnya saya kelola di kolam sampe besar nanti kalo sydah jadi daging keliatannya sudah bisa dijual gitu ya terus saya bawa ke pasar sehingga pada setiap mau panen sudah tidak bingung lagi mau dijual kemana atau dilapakan dimana, sudah tidak seperti itu lagi kalo sekarang mah semua sudah punya tengkulaknya masing-masing”

Dari hasil wawancara diatas dapat dicermati bahwa budidaya ikan air tawar di Desa Jenang sangat memungkinkan kesejahteraannya bagi para pembudidaya dan pekerjanya karena selain tidak repot dalam

proses memasarkannya usaha ini pun sudah terkenal di luar Kecamatan Majenang, karena banyak juga peternak menjual hasil ikannya keluar Kecamatan seperti Kecamatan Cimanggu, Dayehluhur, Wanareja dan sekitarnya. Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh pembudidaya ikan telah banyak memperbaiki taraf hidup masyarakatnya, mulai dari yang awalnya hanya mampu menjadi pekerja harian kini mampu memiliki budidaya ikan sendiri bahkan memiliki pekerja atau karyawan sendiri. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara Bersama bapak Singgih selaku pembudidaya ikan di Desa Jenang sebagai berikut:

“awalnya saya pribadi pun memulai usaha itu, dan sekarang sudah memiliki beberapa kolam ikan dan keuntungannya lebih dari cukup, sekarang saya kasih kepercayaan pada orang lain untuk merawatnya, dari pemilihan benih, paka dan juga pemanenan, semuanya sudah ada aturannya. Tentu saya memastikan orang yang mengelolanya sudah tahu dan saya juga sudah memberi tahu”

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa bentuk upaya yang dilakukan tidak lain untuk membekali para pekerja dengan Pendidikan dan keahlian hidup yang nantinya dapat dimanfaatkan ilmu dan keterampilannya dalam rangka mengembangkan ekonomi para pekerja dan pembekalan ilmu dan keterampilan, serta mengentaskan pengangguran bagi para pekerja.



Gambar 1.5 Wawancara Bersama Bapak Warno

Gambar diatas merupakan wawancara Bersama bapak Warno dan bapak Rohman selaku pembudidaya ikan air tawar di Desa Jenang. Mereka menjelaskan bahwa pemasaran ikan tidak terlalu repot karena usaha budidaya ikan ini sudah terkenal tidak hanya di Kecamatan Majenang saja melainkan juga sudah terkenal di luar Kecamatan Majenang.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan para pekerja harian dapat memberdayakan diri mereka. Beberapa data dari informan dapat menjelaskan bahwa hasil yang mereka peroleh setelah adanya usaha budidaya ikan ini sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara Bersama bapak Puji dan bapak Sahudin selaku pekerja harian di salah satu usaha pembudidaya ikan air tawar di Desa Jenang sebagai berikut:

“setelah saya menjadi pekerja harian di sini, ya Alhamdulillah penghasilannya bertambah. Dengan menjadi pekerja harian kolam ikan pak warno semoga nantinya bisa mandiri dan mempunyai kolam ikan sendiri. Untuk saat ini saya masih belajar terlebih dahulu, dari membuat kolam serta menstabilkan tanah agar nantinya ikan bisa terhindar dari hama/penyakit, cara pemberian pakan serta apa saja makanannya, terus juga cara pemanenan, banyak ilmu yang bisa saya dapatkan disini. Saya biasanya tukang, kalau tukang itu kan kalau ada borongan baru dipanggil, jadi kalau tidak ada borongan bangunan saya kerja disini. Kalau tidak begitu gimana anak dan istri saya mau makan apa”

Bapak Puji menambahkan bahwa;

“pekerjaan yang saya suka yang ini. Kalau pengen kerja yang lain tentu ada, tap ikan saya hanya lulusan SD susah untuk mencari kerja. Dengan menjadi pekerja harian budidaya ikan bisa mencukupi kehidupan sehari-hari, saya mendapat upah per hari Rp. 80.000,- dengan begitu sebulan saya mendapat upah Rp. 2.400.000,- itu pun saya kerja tidak jauh dari rumah sehingga tidak terlalu mengeluarkan biaya, paling cuma buat beli bensin doang”

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa dengan adanya usaha budidaya ikan di Desa Jenang dalam menjadikan Masyarakat khususnya para pekerja harian memiliki keahlian hidup yang telah dibekali oleh pembudidaya ikan dalam rangka mengembangkan ekonomi mereka. Hasil observasi peneliti menemukan bahwa kegiatan

pembudidaya ikan (bertindak sebagai investor) untuk budidaya ikan, membuka peluang bagi sektor atau pihak lain untuk meningkatkan aktivitasnya. Adanya lapangan kerja bagi pencari kerja, dan pembudidaya ikan mendapat laba. Pak Puji sebagai pekerja harian ia telah bekerja selama 2 tahun dengan penghasilan sehari-hari sebesar delapan puluh ribu, selama menjadi pekerja harian ia merasa kebutuhan hidupnya sangat terbantu di usia 28 tahun yang tergolong masih muda tapi ia sudah bekerja sebagai pekerja harian di kolam ikan, karena ekonomi yang kurang mencukupi bapak Puji tidak dapat melanjutkan sekolah ia harus berhenti sampai di sekolah dasar hingga pada akhirnya ia harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Bapak Sahudin selaku pekerja harian di kolam ikan di Desa Jenang sebagai berikut:

“dengan adanya budidaya ikan ini saya merasa terbantu mas, saya bisa mendapatkan penghasilan tambahan yang terkadang lebih besar dari gaji saya yang hanya sebagai buruh bangunan. Memang saat ini saya masih belajar disini menjaga lahan orang sambil mengumpulkan uang sedikit demi sedikit untuk membeli tanah dan juga untuk memulai usaha budidaya ikan sendiri”

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa bapak Sahudin yang sudah bekerja sebagai pekerja harian di usaha budidaya ikan pak Warno selama 3 tahun dengan penghasilan delapan puluh ribu perhari ia sudah memiliki kendaraan pribadi dan juga ingin membeli tanah untuk memulai usaha budidaya ikan sendiri, dengan menjadi pekerja harian menurutnya sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan kondisi ekonomi masyarakat yang belum dapat terpenuhi secara baik, jenis pemberdayaan seperti budidaya ikan air tawar menjadi salah satu cara yang cocok untuk memperbaiki kondisi ekonomi mereka. Pengelolaan dan pengembangan ikan yang benar telah menghasilkan proses pemberdayaan masyarakat yang lebih baik merata dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

Pembudidaya ikan telah mengimplementasikan teori pemberdayaan masyarakat yaitu tahap-tahap pemberdayaan ke dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan. Namun ada satu tahap yang peneliti rasa tidak dilakukan dalam proses pemberdayaan yang dilakukan oleh pembudidaya ikan yaitu pada tahap mendiskusikan alasan mengapa terjadi pemberdayaan atau tidak pemberdayaan. Karena, menurut yang peneliti lihat bahwasanya dalam usaha budidaya ikan ini bukanlah usaha kelompok melainkan usaha sendiri yang artinya setiap Masyarakat memberdayakan dirinya sendiri. Mereka berusaha sendiri untuk mandiri tanpa bantuan dari koperasi ataupun bank. Pemerintah hanya menyediakan balai benih ikan untuk tahap pemasaran, sosialisasi, serta pelatihan-pelatihan kecil seputar budidaya ikan. Selanjutnya para pembudidaya ikan memberdayakan sendiri usaha dan pengelolaan budidayanya. Sebagaimana yang dilihat dari hasil wawancara Bersama bapak Rohman selaku pemilik usaha budidaya ikan sendiri di Desa Jenang sebagai berikut:

“saya sih dari tabungan aja gak mas pinjem-pinjem bank atau koperasi gitu. Dari tabungan, saya nabung dari saya masih pekerja harian itu saya belum punya kolam sendiri tadinya hasil dari kerja harian itu saya tabung dan pas tabungannya sudah cukup, saya membeli tanah untuk memulai usaha budidaya ikan sendiri”

Hasil wawancara di atas dapat di cermati bahwa hasil pemberdayaan yang dilakukan pembudidaya ikan air tawar di Desa Jenang dalam pemberdayaan diharapkan Masyarakat yang kurang berdaya menjadi masyarakat yang berdaya dan kuat dengan menggali serta mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah untuk mencapai tujuan akhir yang disebut dengan masyarakat Sejahtera dan mandiri yang mempunyai kekuatan hidup atas potensi dirinya sendiri. Bapak Aris selaku pengelola teknologi pembenihan di balai benih ikan menambahkan sebagai berikut:

“dengan adanya pemberdayaan di desa Jenang melalui budidaya ikan diarahkan mampu untuk meningkatkan ekonomi mereka, saat ini dengan adanya balai benih ikan saya berharap bisa menjembatani para masyarakat untuk lebih mudah untuk mengetahui dan melakukan

budidaya ikan, dengan cara melakukan sosialisasi dan pelatihan-pelatihan yang kami adakan, agar terus memberikan perkembangan terhadap pembudidaya ikan sehingga dapat menumbuhkan perekonomian yang jauh lebih baik”

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa pemberdayaan ialah suatu upaya yang dilakukan pemerintah ataupun masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi, dan mengembangkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masing-masing individu masyarakat atau potensi yang ada di lingkungan (sumber daya alam) serta berupaya untuk mengembangkannya.



Gambar 1.6 Wawancara Bersama Bapak Aris

Gambar diatas adalah wawancara Bersama bapak Aris selaku pengelola teknologi pembenihan dan pegawai di balai benih ikan di Desa Jenang, beliau mengatakan bahwa dengan adanya budidaya ikan air tawar dapat meningkatkan perekonomian para pembudidaya ikan itu sendiri.

Dari hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi Masyarakat melalui budidaya ikan air tawar di Desa Jenang Kecamatan Majenang sudah cukup efektif, karena dari proses pemberdayaan yang di lakukan ini telah memperbaiki taraf hidup masyarakatnya, mulai dari yang awalnya hanya mampu menjadi pekerja harian, tidak mencukupi kebutuhan ekonomi dan sekolah anak kini

mereka memiliki usaha budidaya ikan sendiri, ada juga yang sudah memiliki rumah sendiri walaupun masih menjadi pekerja harian dan dapat memberikan Pendidikan yang baik atau menyekolahkan anak-anak dengan hasil usaha yang cukup baik dan lebih berkembang.

3. Peningkatan Pendapatan Masyarakat melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Air Tawar

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan air tawar cukup efektif dalam peningkatan pendapatan masyarakat, dengan melalui pemberdayaan ini masyarakat di kumpulkan, melakukan sosialisasi, dan didampingi agar presentase keberhasilan budidaya ikan itu bagus. Dengan hasil budidaya ikan yang melimpah, penjualan ikan pun akan meningkat dikarenakan permintaan pasar yang banyak sehingga berpengaruh pada pendapatan yang dihasilkan. Berikut hasil wawancara Bersama bapak Waluyo selaku petugas administrasi di pasar balai benih ikan sebagai berikut:

“rata-rata pendapatan masyarakat meningkat mas, apalagi kalo permintaan pasar banyak, sehingga para pembudidaya harus menyiapkan benih untuk dipasarkan, kebanyakan sih jenis ikan yang di minati pembeli yaitu ikan nila, ikan mas, ikan kancra, ikan gurami, ikan patin, itu jenis ikan yang paling sering dicari pembeli, semakin banyak penjualan semakin banyak pula keuntungan yang didapat, sehingga berpengaruh pada pendapatan”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pemberdayaan ini, masyarakat dapat terbantu untuk menghasilkan pendapatan, yang awalnya mereka hanya sebagai petani, buruh swasta dengan mengikuti kegiatan ini mereka mendapatkan pendapatan tambahan.



Gambar 1.7 Wawancara bersama Bapak Waluyo

Gambar diatas adalah wawancara Bersama bapak waluyo selaku pengelola administrasi di pasar balai benih ikan, beliau yang mencatat pengeluaran di setiap transaksi jual beli ikan yang berada di pasar balai benih ikan majenang. Berikut data penjualan benih ikan di pasar balai benih ikan majenang :

Tabel 1.6
Data pendapatan perbulan

No	Bulan	Pendapatan dari hasil penjualan
1.	April	28.580.000
2.	Mei	30.089.000
3.	Juni	32.540.000
4.	Juli	31.148.000
5.	Agustus	34.049.000
6	September	36.621.000

Sumber data: wawancara dengan pihak pasar BBI Majenang

Tabel diatas merupakan jumlah pendapatan perbulan yang diperoleh pasar balai benih ikan dalam kurung waktu enam bulan terakhir, dimana terlihat peningkatan pendapatan disetiap bulannya. Sehingga mempengaruhi pendapatan pada para pekerja harian, pembudidaya ikan, dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan pihak balai benih ikan ini

sangat berpengaruh pada tingkat perekonomian masyarakatnya. Sehingga mereka mampu menambah penghasilan dengan cara melakukan budidaya ikan ini.

Dari hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi Masyarakat melalui budidaya ikan air tawar di Desa Jenang Kecamatan Majenang telah memperbaiki taraf hidup masyarakat, dengan melakukan budidaya ikan mereka bisa mendapatkan pendapatan tambahan, yang awalnya hanya jadi petani, buruh bangunan, buruh swasta, dengan mengikuti kegiatan ini mereka bisa mendapatkan tambahan pendapatan.

4. Kendala yang dihadapi dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Air Tawar

Desa Jenang sebagian masyarakatnya memiliki mata pencaharian sebagai buruh swasta. Pemerintah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memulai usaha budidaya ikan atau yang biasa disebut Perikanan mempunyai peran penting dan strategis dalam Pembangunan perekonomian nasional, terutama dalam meningkatkan perluasan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, dan peningkatan taraf hidup bangsa pada umumnya, nelayan kecil, pembudidaya kecil, dan pihak-pihak pelaku usaha di bidang perikanan dengan tetap memelihara lingkungan, kelestarian, dan ketersediaan sumberdaya ikan.

Dari hasil penelitian dalam pelaksanaan kegiatan dalam pembudidaya ikan air tawar di Desa Jenang terdapat beberapa faktor penghambat diantaranya:

a. Keterbatasan Modal dan Hama Penyakit

Pemerintah perlu memberikan perhatian kepada pembudidaya ikan di Desa Jenang yang memang kesulitan dalam masalah permodalan. Dengan pemerintah memberikan modal tentu budidaya ikan di Desa Jenang dapat memperluas usahanya sehingga dapat bertahan dan bisa berkembang. Selain pemerintah, masyarakat

merupakan pihak yang tak kalah pentingnya, di mana mereka yang memiliki dana lebih dapat menyimpan uang mereka yang nantinya dapat digunakan untuk modal budidaya ikan. Sebagaimana dapat dilihat hasil wawancara Bersama bapak Warno salah satu selaku pemilik usaha budidaya ikan di Desa Jenang sebagai berikut:

“keterbatasan modal yang sering terjadi disini masih terus terjadi mas, untuk membeli pakan, karena harga pakan ga menentu kadang murah kadang mahal, jadi kami harus pinjam uang untuk membeli pakan ikan. Kalau tidak dikasih makan ikan lambat besar dan panen juga ikut terlambat, jadi harus ada modal untuk membeli pakan ikan juga”

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa terbatasnya modal untuk membeli pakan ikan menyebabkan kendala dalam budidaya ikan di Desa Jenang. Itu sangat mempengaruhi untuk melakukan hasil panen bila pakan ikan tidak dapat terpenuhi maka hasil panen juga menurun. Selain itu juga karakter dan pemikiran yang berbeda-beda, terkadang menjadi penghambat dalam perkembangan budidaya ikan air tawar di Desa Jenang. Bapak rohman selaku pemilik usaha budidaya ikan di Desa Jenang menambahkan sebagai berikut:

“kendala biasanya cuaca, faktor dana, waktu membeli pakan tapi ga ada duit. Ya hama dan penyakit yang menghambat perkembangan ikan, kemudian karakter pekerja harian juga biasanya, mungkin tingkat pemahaman pekerja yang belum menguasai budidaya”

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa kendala yang sering dijumpai dalam kegiatan budidaya ikan cukup beragam, mulai dari cuaca yang tidak bisa diprediksi, hama dan penyakit, dana yang terkadang tidak lancar, dan karakteristik pekerja harian yang egois dan malas.

b. Kesadaran masyarakat yang belum maksimal

Selain peran pemerintah yang sangat penting dalam melakukan budidaya ikan, peneliti menemukan bahwa kesadaran masyarakatnya pun belum maksimal karena dengan adanya balai

benih ikan sebagai wadah sosialisasi dan pelatihan-pelatihan seharusnya masyarakat dapat memaksimalkan fasilitas yang ada, akan tetapi keasadar Masyarakat masih kurang sehingga tidak mendapat respon yang cukup baik, banyak dari mereka yang memilih menjadi buruh swasta. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara dengan bapak Warno selaku pemilik usaha budidaya ikan di Desa Jenang sebagai berikut:

“seharusnya dengan adanya balai benih ikan yang disediakan pemerintah kita sebagai masyarakat harusnya dapat memaksimalkan fasilitas yang ada, karena dengan adanya balai benih ikan ini kita dapat mengikuti sosialisasi dan pelatihan-pelatihan secara gratis sehingga kita dapat ilmu bagaimana membudidaya ikan yang baik, tapi yae mang susah sih mas, karena banyak juga masyarakat yang belum memiliki lahan, serta tidak mau menjadi pekerja harian sehingga mereka lebih memilih jadi buruh swasta”

Hasil wawancara di atas dapat peneliti menemukan bahwa kendala atau factor-faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan budidaya ikan di Desa Jenang adalah cuaca yang tidak bisa di prediksi, hama dan penyakit yang menghambat perkembangan ikan, karangter pekerja harian yang terkadang egois dan malas, dana yang belum lancar, pemahaman pekerja harian tentang budidaya masih rendah, serta kesadaran masyarakat belum maksimal dalam memanfaatkan sumberdaya alam yang ada.

Dari hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan kendala yang sering dihadapi dalam pemberdayaan ekonomi Masyarakat melalui budidaya ikan air tawar di Desa Jenang, diantaranya; Keterbatasan modal dan hama penyakit dan kesadaran masyarakat yang belum maksimal dalam menggunakan sumberdaya alam yang ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan air tawar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa Jenang, secara umum berjalan baik, untuk itu dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan air tawar di desa Jenang sudah cukup efektif, proses pemberdayaan yang dilakukan ini telah banyak memperbaiki taraf hidup masyarakat, karena itu dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat telah melalui tahap-tahap seperti mengumpulkan masyarakat, mengadakan sosialisasi dan pelatihan serta melakukan pendampingan bagi pembudidaya ikan air tawar. Karena dari tahapan pemberdayaan ekonomi masyarakat ini balai benih ikan berperan penting dalam keberhasilan budidaya ikan bagi masyarakatnya sehingga proses pemberdayaan yang dilakukan ini telah banyak memperbaiki taraf hidup masyarakat, mulai dari yang awalnya hanya mampu menjadi pekerja harian, tidak mencukupi kebutuhan ekonomi dan sekolah anak kini mereka memiliki kolam ikan sendiri dan dapat menyekolahkan anak-anak dengan hasil usaha yang cukup baik dan lebih berkembang.

Peningkatan pendapatan masyarakat melalui budidaya ikan air tawar cukup efektif dikarenakan hasil dari budidaya ikan yang relatif melimpah karena dalam proses budidaya ikan sesuai tahapan-tahapan yang telah dilalui, sehingga keberhasilan budidaya sangat berpengaruh terhadap hasil pendapatan yang diperoleh, semakin banyak ikan yang terjual semakin banyak pula pendapatan yang diperoleh masyarakat, pemberdayaan ekonomi masyarakat ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan budidaya ikan, sehingga berdampak pada nilai jual. Oleh karena itu, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi masyarakat dalam mencapai tujuan awal mereka dalam berwirausaha, yaitu

memperoleh keuntungan maksimal dengan modal yang terbatas dan agar usaha mereka dapat terus berkembang.

Kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan air tawar di Desa Jenang diantaranya keterbatasan modal yang dibutuhkan Masyarakat khususnya bagi pemilik usaha budidaya ikan, karena harga pakan yang cenderung naik turun, karena pakan adalah salah satu factor penting dalam proses pertumbuhan ikan, kemudian factor cuaca juga dapat mempengaruhi proses budidaya ikan, kemudian kesadaran masyarakat yang belum maksimal karena tanggapan Masyarakat kurang mengenai budidaya ikan, mereka lebih memilih jadi buruh swasta dikarenakan belum memiliki lahan untuk budidaya ikan.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah Desa dan Pengelola Balai Benih Ikan Majenang, sebagai salah satu instansi pemerintah yang bergerak dalam bidang perikanan perlu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya budidaya ikan air tawar sebagai langkah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. karena dengan adanya pemberdayaan ini semoga masyarakat di desa Jenang dapat lebih berkembang dan meningkatkan perekonomian.
2. Bagi Masyarakat Desa Jenang, masyarakat desa yang menjadi fokus pemberdayaan harus meningkatkan tingkat partisipasinya dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa, kelompok perikanan, dan pihak terkait. Hal ini bertujuan untuk mendukung dan memaksimalkan hasil dari upaya pemberdayaan. Masyarakat yang belum terlibat dalam budidaya perikanan diharapkan segera bergabung untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya ikan air tawar.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih mendalami lagi pengetahuan tentang pemberdayaan yang ada di sehingga akan lebih jelas hasil yang diperolehnya, penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan acuan atau

referensi yang nantinya akan dijadikan sebuah bahan penelitian yang serupa dan sebagai pengetahuan bagi orang yang membacanya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. r. (2003). *Pemberdayaan, pengembangan masyarakat dan intervensi komunitas: pengantar pada pemikiran dan pendekatan praktis*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Adi, I. R. (2015). *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Raja Grafindo Persada.
- Anwas, M. (2013). *Pemberdayaan masyarakat era global*. Bandung: Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Persentase Penduduk Miskin Maret 2022 turun menjadi 9,54 persen*. Retrieved from <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/07/15/1930/persentase-penduduk-miskin-maret-2022-turun-menjadi-9-54-persen.html>
- bashith, A. (2012). *Ekonomi Kemasyarakatan Visi & Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Cahyandi, K. (2020). *Pengembangan Infrastruktur Wilayah Sebagai Upaya Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Dan Pelayanan Dasar Di Kabupaten Cilacap*. *Jurnal Sainlara*.
- Dari, T. Y. (2021). *Upaya Pemberdayaan Ekonomi Dalam Meningkatkan Taraf Perekonomian Masyarakat*.
- Farchan, M., & Mulyono, M. (2011). *Dasar-Dasar Budidaya Perikanan*. Jakarta: STP press.
- Fernanto, dkk. (2022). *Efektivitas Kebijakan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan*. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Vol. 4 No. 1*.
- Fitriasari. (2021). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usah Budidaya Ikan Patin di Desa Bulusari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung*. *Skripsi IAIN Tulungagung*.
- Hamdani, F. (2012). *Pembangunan Hutan Berbasis Kehutanan Sosial*. *Karya Putra Darwati*.
- Hidayat, S., & Makhrus. (2021). *Peranan Bank Wakaf Mikro dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di purwokerto*. *Jurnal ilmiah ekonomi islam*.
- Istan, M. (2017). *Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam*. *Jurnal Stain Curup*.
- Kobit. (2018). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Budidaya Ikan Nila Kabupaten Muaro Jambi*.

- Londa, F. M. (2014). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum, Volume 1 Nomor 1*.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: ALFABETA.
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Sleman: CV Budi Utama.
- Mashur, D., Fadel, M., & zahira. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Budidaya Ikan Air Tawar di Kabupaten Pasaman. *Jurnal Niara*.
- Mulyanti, K., & Supandi. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Abdimas Dedikasi Kesatuan*.
- Nugrahani. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- Nugroho, B. D., Hardjo, H., & Sarma, M. (2017). Strategi Pengembangan Ikan Air Tawar Dan Ikan Hias Air Tawar Kelompok Mitra Posikandu Kabupaten Bogor. *Manajemen IKM*, Vol. 12 No. 2.
- Nursan, S. &. (2020). Pengentasan Kemiskinan Indonesia; Analisis Indikator. *Jurnal Hexagro Vol. 4 No.1, Februari 2020: .*
- Oos M, A. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Alfabeta, Bandung.
- Pratiwi, dkk. (2022). Efisiensi Dan Strategi Pemasaran Usaha Pembenihan Ikan Nila. *JURNAL AGRIBEST*.
- Purbaya, M. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Bersama (KUBE) Batik Mukti Rahayu Perspektif Ekonomi Islam Desa Sidomukti Kabupaten Magetan. *Skripsi IAIN Ponorogo*.
- Rachmadanty, P. D. (2022). Analisis komoditas unggulan kecamatan sampang dalam mengembangkan kawasan perikanan budidaya kabupaten cilacap. *UII Yogyakarta*.
- Rahardjo, M. (1999). *Islam dan transformasi sosial ekonomi*. Pasar Minggu, Jakarta.
- Sadono, S. (2013). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. PT. Raja Grafindo Perssada.
- Safitri lailasari, D. S. (2017). Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan kesejahteraan keluarga melalui budidaya ikan. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*.

- Sari, D. R. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Pariwisata Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Pantai Biru Kersik Kecamatan Marang Kayu). *Journal Borneo Islamic Finance And Economics, Vol.1, No. 2*.
- Septia, E., & Anam, S. (2020). Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Pendapatan Pada UD Sumber Abadi Kademangan Kabupaten Blitar. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2007). *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat Tanggung Jawab Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sukasmanto, & Dina mariana. (2015). Modul Panduan Menyusun Kewenangan dan perencanaan Desa. *IRE Yogyakarta*.
- Sururi, A. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Administrasi Negara, Vol 3 No 2*.
- Swadaya, T. (2008). *Agribisnis Perikanan Edisi Revisi*. Jakarta: Penerbit Penebar Swadaya.
- Umar, I. (2014). Identifikasi Ikan Air tawar Hasil Tangkapan Nelayan Di Sungai Meureuro Hulu Kecamatan Pantai Caureumen Kabupaten Aceh Barat. *Skripsi, FPIK Universitas Tengku Umar, Meulaboh*.
- UU. (2004). Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tentang Perikanan. *Undang-undang*.
- Wahyono, B. (2012, 12). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. Retrieved from Pemberdayaan Ekonomi: <http://www.pendidikanekonomi.com/2012/12/pemberdayaan-ekonomi-masyarakat.html>
- Widjajanti, K. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.